

PERSONAL BRANDING MAHASISWI PEROKOK
**(Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung)**

(Skripsi)

Oleh

**MUJI RAHAYU
NPM 1716011003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

ABSTRAK

PERSONAL BRANDING MAHASISWI PEROKOK (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)

**Oleh
Muji Rahayu**

Era globalisasi berpengaruh terhadap perubahan baik secara kebiasaan maupun perilaku masyarakat dalam aspek kehidupan. Salah satu perubahan yang ada dimasyarakat adalah perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh masyarakat yang dinamis. Salah satu gaya hidup di masyarakat adalah Perilaku merokok ,Sebanyak 14 provinsi di Indonesia, merokok dimulai pada usia 10 tahun terutama untuk anak laki-laki Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, kebiasaan merokok pada saat ini bukan lagi menjadi hal yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern, membuat anggota masyarakat khususnya remaja perempuan mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Dalam hal ini tentu saja banyak faktor yang menyebabkan remaja perempuan akhirnya memilih untuk mengkonsumsi rokok. Berbagai macam penyebab mahasiswi itu merokok akhirnya mereka mempunyai makna tersendiri ketika dirinya sudah menjadi perokok aktif atau perokok berat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang biasa diartikan sebagai pengalaman subjektif. Beberapa faktor yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi perokok rata-rata dari lingkup keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitar. Alasan Mahasiswi dalam memilih suatu Brand Rokok. Pada umumnya informan memilih Brand Sampoerna Mild dengan alasan lebih ringan untuk dihisap, sebagian informan juga memilih berbagai Brand Rokok dengan varian rasa seperti Esse Change, Esse Mix, Esse Menthol, LA Ice, Marlboro Ice Blast informan memilih Brand Rokok tersebut tentu memiliki pertimbangan tersendiri karena sangat beda dengan informan Mahasiswi lain dengan alasan saat dihisap di tenggorokan pas, di genggam enak, dan tentunya harga terjangkau bagi kantong Mahasiswi.

Kata Kunci : Personal Branding, Mahasiswi, Perokok, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila.

ABSTRACT**PERSONAL BRANDING STUDENT SMOKERS
(Case Study on Students of the Faculty of Social and Political Sciences
University of Lampung)**

**By
Muji Rahayu**

The era of globalization affects changes in both habits and people's behavior in aspects of life. One of the changes that exist in society is a change in lifestyle which is influenced by a dynamic society. One of the lifestyles in society is smoking behavior. As many as 14 provinces in Indonesia, smoking begins at the age of 10 years, especially for boys. Along with the development of an increasingly modern society, smoking is no longer considered a taboo in life. community The level of need for a modern lifestyle, makes community members, especially teenage girls, try new things in their lives. In this case, of course, there are many factors that cause teenage girls to finally choose to consume cigarettes. The various causes of female students smoking finally have their own meaning when they have become active smokers or heavy smokers. This study uses a qualitative method using a phenomenological approach, namely research which is usually interpreted as a subjective experience. Some of the factors that influence female students to become smokers on average are from the scope of family, friends, and the surrounding environment. Student reasons in choosing a Cigarette Brand. In general, informants chose the Sampoerna Mild Brand for reasons that were lighter to smoke, some informants also chose various Cigarette Brands with flavor variants such as Esse Change, Esse Mix, Esse Menthol, LA Ice, Marlboro Ice Blast. very different from other student informants on the grounds that when it is sucked in the throat it fits, it feels good in the grip, and of course the price is affordable for a student's pocket.

Keywords: Personal Branding, Student, Smokers, Faculty of Social and Political Sciences Unila.

***PERSONAL BRANDING* MAHASISWI PEROKOK
(Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Lampung)**

Oleh
Muji Rahayu

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar SARJANA SOSIOLOGI

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2021**

Judul Skripsi : **PERSONAL BRANDING MAHASISWI PEROKOK (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Muji Rahayu**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1716011003**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



Drs. Pairulsyah, M.H.
NIP. 19631012 199403 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi

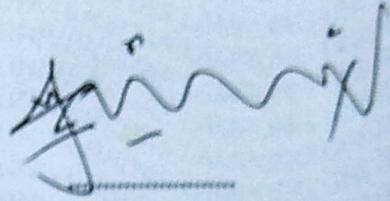
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

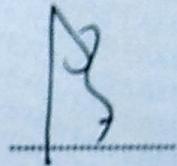
Ketua

: Drs. Pairulsyah, M.H.



Penguji Utama

Drs. Suwarno, M.H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP.196108071987032001



Tanggal Ujian Skripsi : 12 Agustus 2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021
Yang Membuat Pernyataan,



Muji Rahayu
NPM. 1716011003

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Muji Rahayu lahir di Way Abung 25 Maret 1999. Penulis merupakan anak satu-satunya dari pasangan Bapak Karyanto dan Ibu Sumiyawati adapun pendidikan formal yang pernah penulis tempuh diantaranya:

TK Pertiwi Sumberrejo Kotagajah Lampung Tengah 2005

SDN 1 Sumberrejo Kotagajah Lampung Tengah Lulus 2011

SMPN 2 Kotagajah Lampung Tengah Lulus 2014

SMAN 1 Punggur Lampung Tengah Lulus 2017

Saat duduk di bangku SMA penulis aktif di organisasi sekolah OSIS dan beberapa kegiatan ekstrakurikuler sekolah yaitu Sepak Bola, Futsal, dan Atletik. Dan beberapa kali mengikuti turnamen kejuaraan di tingkat Daerah provinsi Lampung. Pada tahun 2017 mengikuti tes dan di terima sebagai Mahasiswa di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN.

Selama menjadi Mahasiswa penulis aktif mengikuti kegiatan atau organisasi di kampus lingkup Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis bergabung di Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Sosiologi dan UKM F Republika Fisip Unila. Pada awal tahun 2020 penulis melaksanakan program dari kampus Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pekon Waspada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat, dan pada tahun 2020 pertengahan penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di UPTD PPA Provinsi Lampung.

MOTTO

“Barang Siapa Bertakwa Kepada Allah Swt Maka Dia Akan Menjadikan Jalan Keluar Baginya, dan Memberinya Rezeki Dari Jalan Yang Tidak Ia Sangka, dan Barang Siapa Yang Bertawakal Kepada Allah Maka Cukuplah Allah Baginya, Sesungguhnya Allah Melaksanakan Kehendak-Nya, Dia Telah Menjadikan Untuk Setiap Sesuatu Kadarnya”.

(QS. Ath-Thalaq : 2-3)

“Satu-Satunya Sumber Dari Pengetahuan Adalah Pengalaman”

(Albert Einstein)

Tiada Hari Untuk Mengeluh

Tiada Hari Untuk Tidak Belajar

(Muji Rahayu)

PERSEMBAHAN

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَلِيِّ الْعَلِيِّ الْعَلِيِّ

Dengan segala puji syukur atas kehadiran Allah Swt atas berkah rahmat dan hidayahnya, saya dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dengan penuh perjuangan ini ku persembahkan untuk Kedua Orang Tuaku Bapak Karyanto dan Ibu Sumiyawati ku ucapkan terimakasih banyak atas semua doa dan dukungan baik fisik, mental, maupun material serta kasih sayang yang sudah engkau berikan kepada ku, dan ini adalah hasil dari doa yang selalu engkau panjatkan mendoakan ku menjadi orang yang berguna bagi Bangsa dan Negara dan akan ku persembahkan semua pencapaianku saat ini untuk Kedua Orang Tuaku.

SANWACANA

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kepada baginda Nabi Muhammad Saw yang telah menunjukkan jalan kebenaran, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “*Personal Branding* Mahasiswi Perokok” (Studi Kasus Pada Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung) sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan, motivasi, bimbingan, saran, serta kritik dari berbagai pihak dan sebagai rasa syukur penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kedua Orang Tuaku Bapak Karyanto dan Ibu Sumiyawati ku ucapkan terimakasih banyak atas semua doa dan dukungan yang telah di panjatkan baik fisik, mental , maupun material serta kasih sayang yang telah engkau berikan kepada ku, dan ini adalah hasil dari doa yang selalu engkau panjatkan mendoakan ku menjadi orang yang berguna bagi Bangsa dan Negara dan akan ku persembahkan semua pencapaianku saat ini untuk Kedua Orang Tuaku.
2. Paman Eko Suryadi S.Pd. dan Bibi Nurhayati S.Pd. ku ucapkan terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah engkau berikan kepada ku semoga apa yang sudah diberikan dibalas oleh Allah Swt dan semakin menambah rezeki.
3. Keluarga Besar Alm. Mbah Karjani dan Alm. Mbok Giyah ku ucapkan terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah engkau berikan kepada ku semoga apa yang sudah diberikan dibalas oleh Allah Swt dan semakin menambah rezeki.

4. Keluarga Besar Mbah Ngatijan dan Mbah Sani ku ucapkan terimakasih atas semua doa dan dukungan yang telah engkau berikan kepada ku semoga apa yang sudah diberikan dibalas oleh Allah Swt dan semakin menambah rezeki.
5. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Drs. Suwarno, M.H. selaku dosen pembimbing akademik sekaligus dosen pembahas Skripsi, terimakasih banyak telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dari semester awal hingga Skripsi terimakasih untuk semua nasehat, pengetahuan, dan motivasi yang telah bapak berikan, semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan bagi Bapak Drs. Suwarno, M.H. sekeluarga.
8. Bapak Drs. Pairulsyah, M.H. selaku dosen pembimbing Skripsi, terimakasih atas bimbinganya, saran, dan nasehatnya, serta kemudahan dalam proses penyelesaian Skripsi semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan bagi Bung Pay sekeluarga.
9. Seluruh dosen pengajar di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan.
10. Staff administrasi Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah membantu melayani segala administrasi.
11. Aparat Pekon Waspada, Kecamatan Sekincau, Kabupaten Lampung Barat (Bapak Herry selaku Peratin atau Kepala Desa, Bapak Dedy selaku Sekretaris Desa, Bapak Sutris selaku Aparatur Pekon Waspada) terimakasih atas ketersedianya saya dan teman-teman di terima KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Pekon Waspada dan terimakasih atas pengalaman yang sudah diberikan dan motivasinya selama KKN.

12. Teman-Teman KKN (Kuliah Kerja Nyata) Pekon Waspada (Rafly, Anton, Ellen, Sondang, Suci, Eva) terimakasih atas kebersamaanya dan pengalaman selama KKN semoga kalian menjadi orang sukses di masa depan.
13. Bapak dan Ibu Induk Semang KKN, serta Teman-Teman di Pekon Waspada.
14. UPTD PPA Provinsi Lampung (Bapak Amsir, Ibu Ratna Yanuana, Ibu Julia Siti Aisyah, Bapak Ahmad Bakri, Ibu Tiara Rizqo, Bang Hendri, Bapak A. Koriansyah) terimakasih atas motivasi dan pengalaman-nya yang diberikan selama PKL (Praktik Kerja Lapangan) di UPTD PPA Provinsi Lampung.
15. Sahabat seperjuangan Teman-Teman Sosiologi Angkatan 2017 yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan serta motivasi dan tempat berkeluh kesah selama perkuliahan melalui diskusi maupun hal lain, terimakasih atas kebersamaanya semoga esok kelak kalian menjadi orang sukses yang berguna bagi Bangsa dan Negara.
16. Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang telah bersedia menjadi Informan Skripsi "*Personal Branding* Mahasiswi Perokok" semoga senantiasa diberi kesehatan dan selalu dilimpahkan rezekinya.
17. UKMF Republika Fisip Unila terimakasih atas segala pengalamannya semoga kedepannya menjadi lebih kompeten didalam ranah jurnalistik kampus.
18. HMJ Sosiologi Fisip Unila terimakasih atas segala kebersamaan dan pengalamannya selama berorganisasi masa perkuliahan, semoga kedepanya bisa lebih kompeten dan dapat bersaing dengan HMJ lain yang ada di Fisip Unilla.
19. Padepokan Singo Mas (Daffa, Farhan, Ipan, Kurnia, Ryan, Celvien, Dicky, Galih, Ghazi, Miftah, Rafly, Riffan, Robby) terimakasih atas kebersamaanya selama masa perkuliahan semoga kelak menjadi orang sukses yang berguna bagi Bangsa dan Negara.

20. Pandawa Lima (Dwiki, Dendi, Gilang, Yoga) terimakasih atas kebersamaannya dari masa kecil sampai saat ini saling memberikan motivasi satu sama lain, semoga kedepannya menjadi orang sukses.
21. Kemakam (Bang Wahyu Umpu Dalam) terimakasih atas kebersamaannya dan pengalaman serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis selama masa perkuliahan.
22. Kost Anugerah (Oom, Ibu, Adji, Caesar, Dzaki, Fidel, Robby, Bang Apri, Bang Denny, Devani, Wisnu, Kak Yuni, Panglima, Andre, Fajar, Fahmi, Diana) terimakasih atas kebersamaannya kost, semoga selalu diberi kesehatan dan diberi kelimpahan rezeki.
23. Kontrakan F20 (Aldy, Genta, Juli, Abi, Sandy, Fany, Angger, Gibran, Abdi) terimakasih atas kebersamaannya selama kontrak di kampus hijau residence, semoga kalian selalu diberi kesehatan dan diberi kelimpahan rezeki.
24. Almamater tercinta Universitas Lampung, Penulis hanya bisa berdoa dan berharap agar Allah Swt membalas semua kebaikan, motivasi, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis. Akhir kata, Penulis berharap Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 12 Agustus 2021

Muji Rahayu

DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Batasan Masalah.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Tinjauan Personal Branding	12
2.1.1 Perilaku.....	14
2.2 Definisi Mahasiswi.....	16
2.2.1 Remaja	16
2.2.2 Karakteristik Perkembangan Remaja.....	16
2.3 Definisi Rokok	17
2.3.1 Bungkus/Jenis Rokok	17
2.3.2 Sejarah Tembakau dan Rokok	18
2.4 Definisi Merokok.....	19

2.4.1	Pertumbuhan Permintaan Rokok	20
2.4.2	Tinjauan Tentang Perilaku Merokok	20
2.4.3	Perilaku Merokok Pada Wanita.....	24
2.4.4	Faktor Mahasiswi Memilih Perilaku Merokok.....	25
2.4.5	Mahasiswi Dalam Memilih Branding Rokok	27
2.5	Landasan Teori	30
2.5.1	Teori Fenomenologi Konstruksi Makna	30
2.6	Penelitian Terdahulu	32
2.7	Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN		35
3.1	Tipe Penelitian.....	35
3.2	Lokasi Penelitian	36
3.3	Fokus Penelitian	36
3.4	Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga permasalahan, yaitu:.....	36
3.5	Sumber Data Penelitian	36
3.6	Metode Pengumpulan Data	37
3.7	Metode Analisis Data	40
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		42
4.1	Sejarah Berdirinya Fisip Unila	42
4.2	Visi dan Misi	44
4.3	Tupoksi Sub Bagian Akademik.....	45
4.3.1	Unsur-Unsur Pelaksana.....	45
4.3.2	Kasubbag Akademik dan Kerjasama FISIP Unila.....	46
4.3.3	Staf Akademik dan Kerjasama FISIP Unila	46
4.3.4	Staf Ruang Baca/Perpustakaan FISIP Unila.....	48
4.3.5	Staf Jurusan FISIP Unila.....	48
4.3.6	Prestasi Mahasiswa dan Kegiatan Fakultas/Unit Kerja	48
4.4	Jurusan/Program Studi (PS) dan Akreditasi	51
4.5	Struktur Organisasi Fisip Unila.....	51
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		52
5.1	Hasil Penelitian	52
5.1.1	Profil Informan	52
5.1.2	Faktor-Faktor yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi Perokok... 56	
5.1.2.1	Stigma Negatif/Kecaman Buruk dari Masyarakat.....	53

5.1.2.2 Style/Gaya Merokok.....	63
5.1.3 Alasan memilih Branding Rokok	67
5.2 Pembahasan.....	70
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
6.1 Kesimpulan.....	77
6.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

1. Pimpinan Fakultas.....	44
2. Kegiatan Mahasiswa Tingkat Nasional 2017.	48
3. Kegiatan Mahasiswa 2015	49
4. Kegiatan Fakultas/Unit Kerja (Regional, Nasional dan Internasional) 2017.	50
5. Jurusan/Program Studi (PS) dan Akreditasi 2021.....	51

DAFTAR GAMBAR

1. Bagan Kerangka Berpikir.....	33
2. Struktur Organisasi Fisip Unila.....	51
3. Foto bersama informan Mahasiswi Ilmu Komunikasi 2017	81
4. Foto bersama informan Mahasiswi Ilmu Komunikasi 2017	81
5. Foto bersama informan Mahasiswi Sosiologi 2017	81
6. Foto bersama informan Mahasiswi Sosiologi 2017	82
7. Foto bersama informan Mahasiswi Sosiologi 2015	82
8. Foto bersama informan Mahasiswi Sosiologi 2017	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehidupan sebuah masyarakat merupakan sebuah sistem sosial di mana bagian-bagian yang ada di dalamnya saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya dan menjadikan bagian-bagian tersebut menjadi suatu kesatuan yang terpadu. Manusia akan bertemu dengan manusia lainnya dalam sebuah masyarakat dengan peran yang berbeda-beda, sebagai contoh ketika seseorang melakukan perjalanan wisata, pasti kita akan bertemu dengan sebuah sistem wisata antara lain biro wisata, pengelola wisata, pendamping perjalanan wisata, rumah makan, penginapan dan lain-lain. Era globalisasi berpengaruh terhadap perubahan baik secara kebiasaan maupun perilaku masyarakat dalam aspek kehidupan. Perubahan bisa berpengaruh kepada siapa saja, baik positif maupun negatif. Sehingga diharapkan masyarakat dapat memilih kehidupan yang baik bagi dirinya untuk diterapkan, (Tejokusumo, 2014).

Dari sudut pandang yang sama didalam melakukan aktivitas sehari-hari masyarakat Indonesia tidak terlepas dari interaksi sosial, yang dimana antara individu satu dengan individu lainnya sangat membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun dalam suatu masyarakat memiliki peran yang berbeda-beda pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan orang lain untuk saling memenuhi kebutuhan hidup dalam menjalani suatu roda kehidupan.

Terlebih kehidupan di perkotaan yang sangat dinamis sangat berpengaruh terhadap perubahan gaya hidup yang di alami individu maupun masyarakat, perubahan tersebut tentunya tidak semuanya positif pasti ada juga yang negatif, sehingga individu maupun masyarakat dapat memilih kehidupan yang positif bagi dirinya untuk diterapkan dalam suatu kehidupan bermasyarakat.

Salah satu perubahan yang ada dimasyarakat adalah perubahan gaya hidup yang dipengaruhi oleh masyarakat yang dinamis. Perilaku merokok bukan lah hal yang asing bagi masyarakat. Pada 4000 sebelum Masehi merokok sudah ada di negeri ini tapi dengan menggunakan tembakau atau dengan cara dikunyah. Seiring berjalannya waktu rokok berkembang mulai dari kretek, filter atau rokok elektrik. Rokok semakin menggejala di kalangan anak-anak bahkan remaja. Terdapat kecenderungan usia mulai merokok semakin muda. Kebanyakan remaja mulai merokok pada usia 15 – 17 tahun. Sebanyak 14 provinsi di Indonesia, merokok dimulai pada usia 10 tahun terutama untuk anak laki-laki. Apabila sejak usia 10 tahun seorang anak sudah mulai merokok dan kemudian berkembang menjadi sebuah kebiasaan maka dapat diprediksikan 10-20 tahun kemudian akan tumbuh menjadi individu yang memiliki risiko tinggi untuk menderita penyakit-penyakit tertentu. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan bahwa kebanyakan orang mulai merokok ketika duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama atau kurang lebih pada usia 12 tahun, (Sari, 2014).

Kebiasaan menyirih di zaman kuna sangat lekat dengan wanita Indonesia. Dengan tiga bahan utama berupa sirih, buah pinang, dan kapur (orang Jawa menyebutnya *injet*), menyirih menjadi kebiasaan kala senggang. Sebagai semacam relaksasi di tengah rutinitas harian dan alat pergaulan. Bahkan sirih dan pinang adalah komposisi penting dalam sesajen untuk arwah leluhur. Namun kebiasaan itu perlahan ditinggalkan sejak pelaut-pelaut Portugis lalu lalang di Nusantara pada abad ke-17 dikarenakan kebiasaan baru yang mereka bawa: menghisap tembakau alias merokok. Sejak itu mengisap

tembakau menjadi gaya hidup baru meski belum bisa menggeser kebiasaan menyirih. Tapi agaknya mengisap tembakau terkesan lebih elite karena rokok-rokok pertama dihisap oleh bangsawan-bangsawan kraton di Jawa, diikuti oleh kaum wanita. (Amen Budiman dan Onghokham dalam *Hikayat Kretek* (2016: 82).

Perkembangan teknologi juga turut mempengaruhi gaya hidup masyarakat. Orang-orang yang berasal dari sub-budaya, kelas sosial, dan pekerjaan yang sama dapat memiliki gaya hidup yang berbeda. Gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya. Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Salah satu contoh adalah perilaku merokok.

Sejalan dengan itu perubahan gaya hidup yang terjadi di masyarakat dipengaruhi faktor masyarakat yang dinamis di era globalisasi seperti sekarang sangat berdampak khususnya kebiasaan merokok, perilaku merokok sudah tidak asing lagi dilingkungan sekitar kita karena merokok sudah menjadi kebiasaan sejak zaman sebelum masehi sudah ada di negeri ini, seiring dengan perkembangan zaman rokok mulai muncul bervariasi mulai dari kretek, filter, adapun rokok elektrik. Kebiasaan merokok cenderung di kalangan remaja yang ada di sekitar lingkungan kita, kebanyakan remaja mulai merokok ketika usia kurang lebih 12 tahun tepatnya awal-awal masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Rokok menjadi hal yang dapat dan biasa saja dikonsumsi oleh semua orang tanpa memandang jenis kelamin. Namun kian diamati, lelaki menjadi ikon sebagai “pengguna rokok” dalam setiap iklan rokok di Indonesia. Merokok menjadi hal yang pantas dan wajar dilakukan kaum pria tanpa adanya berbagai macam penilaian negatif. Sedang ketika perempuan merokok, pandangan aneh dapat terlontar dari mata masyarakat di sekitarnya. Berbagai penilaian moral miring sangat mudah terlontar bagi perempuan yang melakukan kegiatan merokok di depan umum. Anggapan buruk seperti

perempuan “tidak benar”, perempuan “nakal”, perempuan “liar”, bahkan perempuan “brandal” dapat mudah terbersit dalam benak masyarakat ketika melihat seseorang wanita merokok. Terlebih lagi penggambaran wanita merokok dalam media yang cenderung negatif.

Meskipun berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, di Indonesia karena merokok adalah salah satu faktor risiko utama dari beberapa penyakit kronis seperti kanker paru, kanker saluran pernafasan bagian atas, penyakit jantung, stroke, bronkhitis, emphysema dan lain-lain, bahkan merokok ini dapat menyebabkan kematian. Penyakit kronis dan kematian dini akibat merokok banyak terjadi terutama di negara maju akan tetapi sekarang dengan cepat wabah ini berpindah ke negara berkembang. Bila pada tahun 2000 hampir 4 juta orang meninggal akibat merokok, maka pada tahun 2020 akan meningkat menjadi 7 dari 10 orang yang meninggal karena merokok. Hal ini diperkirakan akan terjadi di negara berpendapatan rendah dan menengah. Diestimasikan pada tahun 2030 mendatang 10 juta orang akan meninggal setiap tahunnya karena merokok, (Widiansyah, 2014).

Berbagai dampak yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok tidak terlalu diperhatikan dalam suatu tatanan masyarakat di Indonesia, padahal kebiasaan merokok sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, banyak faktor yang ditimbulkan dari kebiasaan merokok yang dapat menyebabkan beberapa penyakit kronis bahkan bisa menyebabkan kematian.

Menurut Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2011, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif dengan prevalensi 67% laki-laki dan 2,7% wanita. Dalam jumlah ini mempengaruhi perbedaan pandangan dari masyarakat terutama pada wanita. Bungkus rokok yang terjual dipasaran terdapat iklan yang mengingatkan kepada kita bahwa perempuan pecandu rokok mempunyai resiko hormonal, karena rokok akan merusak sel telur dan menyebabkan rahim menjadi abnormal sehingga tingkat kesuburannya menurun 30% dibandingkan perempuan yang bukan perokok. Sedangkan

apabila perempuan yang sedang hamil menjadi perokok aktif atau pasif (hanya terpapar asap rokok), maka kecepatan jantungnya akan bertambah 25% melebihi kecepatan semula, selain itu senyawa kimia berbahaya yang terkandung di dalam asap rokok, akan masuk ke dalam aliran darah ibu, yang selanjutnya akan membawa pengaruh buruk kepada janin yang di kandungnya.

Menurut data Departemen Kesehatan RI (2010) melaporkan adanya hubungan kausal antara penggunaan rokok dengan terjadinya berbagai penyakit kanker, penyakit jantung, penyakit sistem pernapasan, penyakit gangguan reproduksi dan kehamilan. Risiko berbagai penyakit tersebut disebabkan pada setiap batang rokok yang mengandung lebih dari 4.000 bahan kimia toksik dan 43 bahan penyebab kanker (Depkes, RI, 2010).

Sari (2012) yang mengutip dari Golding (1995), bahwa dalam asap rokok mengandung berbagai bahan kimia antara lain nikotin, karbon monoksida, tar dan eugenol untuk rokok kretek yang merupakan salah satu sumber polusi udara. Asap rokok mengandung berkisar 4.000 bahan kimia yang dikelompokkan menjadi dua komponen yaitu gas phase (komponan gas) dan particulate phase (komponen padat atau partikel).

Menurut berbagai sumber diatas, menjelaskan bahwa bahaya merokok tidak hanya untuk laki-laki melainkan juga untuk perempuan khususnya perempuan yang sedang hamil, karena rokok akan merusak sistem hormonal, sel telur, dan menyebabkan rahim menjadi abnormal sehingga tingkat kesuburan wanita perokok akan menurun jauh dibanding wanita tidak perokok. Apabila wanita hamil menjadi perokok aktif atau pasif maka kecepatan detak jantungnya akan bertambah melebihi kecepatan semula, semua resiko berbagai penyakit tersebut disebabkan pada setiap batang rokok yang mengandung bahan-bahan kimia dan bahan penyebab kanker.

Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor penguat untuk mendorong perilaku merokok. Lingkungan sosial yang mungkin sangat berpengaruh dalam perilaku merokok adalah orang tua dan teman sebaya. Anak-anak dengar orang tua perokok cenderung akan menjadi perokok aktif di usia remajanya, hal ini di sebabkan oleh dua hal:

pertama, karena anak tersebut. Kedua, karena anak sudah terbiasa dengan asap rokok dirumah, dengan kata lain mereka telah menjadi perokok pasif waktu kecil dan setelah remaja lebih mudah menjadi perokok aktif (Nasution, 2007).

Nashori dan Indirawati (2007), menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok remaja adalah faktor kepribadian, orang tua, lingkungan, dan iklan. Faktor terbesar dari kebiasaan merokok adalah faktor sosial atau faktor lingkungan. Faktor lingkungan tersebut diantaranya faktor kepribadaian, orang tua, teman, dan iklan, (Gaga Riyandi, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati, 2017).

Beberapa faktor yang dapat mendorong perilaku merokok salah satunya lingkungan sosial, di dalam lingkungan sosial yang sangat berpengaruh dalam perilaku merokok adalah orang tua dan teman sebaya. Faktor- faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja adalah faktor kepribadian, orang tua , lingkungan, dan iklan.

Seiring dengan perkembangan masyarakat yang semakin modern, kebiasaan merokok pada saat ini bukan lagi menjadi hal yang dianggap tabu dalam kehidupan masyarakat. Di kota Bandar Lampung keberadaan perempuan yang merokok di depan umum menjadi pemandangan yang sering terjadi. Tingkat kebutuhan akan gaya hidup yang modern, membuat anggota masyarakat khususnya remaja perempuan mencoba hal-hal baru dalam hidupnya. Dalam hal ini tentu saja banyak faktor yang menyebabkan remaja perempuan akhirnya memilih untuk mengkonsumsi rokok. Berbagai macam penyebab mahasiswi itu merokok akhirnya mereka mempunyai makna

tersendiri ketika dirinya sudah menjadi perokok aktif atau perokok berat. Baginya merokok bukan hanya sekedar pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan, teman sebaya, iklan rokok atau pun hanya sekedar keinginan mereka pribadi tetapi bagi mereka rokok bukan hanya sekedar rokok.

Perempuan perokok sebagai suatu simbol atau istilah yang menunjuk pada suatu gaya hidup modern baik di perkotaan maupun pedesaan. Perilaku merokok mahasiswi bisa dilihat dari pergaulan sehari-hari yang semakin luas dan berkembang. Menjadi lebih percaya diri, dapat menghilangkan penak/stres dan merasa modern apabila mereka merokok merupakan alasan yang sering kali kita dengar. Hal ini dapat dilihat serta dijumpai di tempat-tempat umum. Seperti pusat perbelanjaan, coffee shop, restoran, karaoke/tempat hiburan malam, dan tak terkecuali lingkungan kampus merupakan hal yang lumrah kita jumpai mahasiswi perokok. Ketertarikan perokok mahasiswi ini dimulai dari usia belasan tahun, hal itu diperkuat dengan anggapan bahwa kebiasaan merokok dimulai dari kisaran umur 17-19 tahun.

Beberapa penelitian berkenaan tentang kebiasaan merokok di kalangan perempuan, menyatakan bahwa banyak penyebab kebiasaan merokok di kalangan kaum perempuan, di antaranya adalah kondisi tatanan sosial budaya pada kelompok masyarakat tertentu, kurangnya pengetahuan tentang dampak negatif merokok, dan kurangnya kemandirian sosial, yang menyebabkan kecenderungan mengikuti trend, agar dapat masuk ke dalam kelas masyarakat yang dianggap “moderen” (Lestari, Y., 2010). Di sisi lain, pihak industri tembakau yang selalu berupaya menjadikan perempuan sebagai target sasaran produk mereka, juga memberikan kontribusi meningkatnya jumlah perokok di kalangan perempuan (Flandorfer et al, 2010).

Banyak faktor menjadi penyebab seorang mahasiswi menjadi perokok (Lestari 2012; Snow & Bruce 2003; Brahmana 2009; Wulandari 2007). Hampir semuanya menyatakan bahwa faktor lingkungan mempunyai andil

yang sangat besar atas terbentuknya perilaku merokok dalam diri mereka. Misalnya faktor lingkungan pergaulan yang mampu merubah seorang yang bukan perokok menjadi perokok berat. Lingkungan pergaulan mempunyai pengaruh yang cukup kuat karena dalam kesehariannya seseorang selalu berinteraksi sosial dengan lingkungan pergaulan bersama teman-temannya.

Di samping lingkungan pergaulan, lingkungan keluarga juga turut mengambil bagian dalam hal pembentukan perilaku seseorang, dalam hal ini mahasiswi perokok. Terdapat beberapa mahasiswi perokok yang mengaku mulai tertarik untuk merokok setelah melihat sosok salah satu anggota keluarganya yang merokok. Sosok ini biasanya mempunyai pengaruh yang cukup kuat dalam diri individu tersebut. Di samping itu, faktor yang mendorong seseorang untuk mencoba hal-hal baru termasuk merokok juga tidak bisa dikesampingkan begitu saja. Banyak perokok yang awalnya hanya coba-coba, tetapi kini malah menjadi pecandu berat. Selanjutnya, terdapat individu yang keinginan merokoknya berasal dari dalam dirinya sendiri karena mempunyai banyak hal yang dipikirkan. Jadi kebiasaan merokok yang mereka lakukan itu untuk menghilangkan stres, menenangkan jiwa atau hanya sekedar mengusir kejenuhan saja (Buckner & Vinci 2013; Mansouri et al. 2018).

Berbagai macam penyebab mahasiswi itu merokok akhirnya mereka mempunyai makna tersendiri ketika dirinya sudah menjadi perokok aktif atau perokok berat. Baginya merokok bukan hanya sekedar pengaruh orang tua, pengaruh lingkungan teman sebaya atau pun hanya sekedar keinginan mereka pribadi tetapi bagi mereka rokok bukan hanya sekedar rokok. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz, menurutnya peranan fenomenologi menjadi lebih penting, karena secara prakteknya fenomenologi di peruntukkan sebagai jiwa dari metode penelitian sosial dalam pengamatan terhadap pola perilaku seseorang sebagai aktor sosial dalam masyarakat (Schutz 1970).

Berdasarkan fakta-fakta dan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang kebiasaan merokok di kalangan mahasiswi Universitas Lampung, sebagai gambaran bagi pembaca faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswi merokok, bagaimana wanita perokok ketika mendapat stigma negatif, dan peneliti akan memfokuskan penelitiannya terhadap alasan seseorang memilih Branding rokok. Adapun yang akan dijadikan sasaran penelitian merupakan usia remaja atau mahasiswi di Fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi seorang perokok?
2. Apakah alasan Mahasiswi memilih suatu Branding Rokok?
3. Bagaimana sikap/perilaku Mahasiswi perokok ketika mendapat stigma negatif?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah diatas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan Menganalisis faktor yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi seorang perokok.
2. Mengetahui dan Menganalisis alasan Mahasiswi dalam memilih suatu Branding Rokok.
3. Mengetahui dan Menganalisis sikap/perilaku Mahasiswi perokok ketika mendapat stigma negatif.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk mengembangkan studi ilmu sosial khususnya pada maraknya wanita perokok dilingkungan kampus untuk mencari faktor yang menyebabkan

wanita merokok. Sebagai proses belajar mengembangkan teori dalam konteks perilaku sosial.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan perilaku sosial. Mengetahui informasi dan gambaran kepada masyarakat umum bahwa masalah wanita perokok merupakan permasalahan-permasalahan sosial serius sehingga sangat membutuhkan perhatian dari berbagai pihak.

1.5 Batasan Masalah

Batasan Masalah dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk membatasi ruang lingkup bahasan. Agar masalah yang diteliti fokus pada pokok masalah yang akan dibahas dan menghindari kemungkinan kekeliruan dalam penafsiran judul skripsi. Selain itu, penegasan istilah juga menentukan pula konsep utama dari permasalahan dan dapat mempermudah pemahaman.

1. Perilaku

Pengertian perilaku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan atau reaksi individu yang terwujud dalam gerakan (sikap) badan dan juga ucapan (KBBI, 1990:671). Sarwono (dalam Nasution, 2007), mendefinisikan perilaku sebagai sesuatu yang dilakukan oleh individu satu dengan individu lain dan sesuatu itu bersifat nyata. Menurut Morgan, tidak seperti pikiran atau perasaan, perilaku merupakan sesuatu yang konkrit yang dapat diobservasi, direkam maupun dipelajari. Perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku merokok yang dilakukan oleh mahasiswi Universitas Lampung yang masih aktif mengikuti kuliah.

2. Merokok

Rokok adalah gulungan tembakau (kira-kira sebesar kelingking) yang

dibungkus daun nipah atau kertas. Pada dasarnya merokok adalah menghisap rokok sedang perokok adalah orang yang suka merokok. (KBBI, 1990:752). Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan *spesies* lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan tambahan (dalam Istiqomah, 2003:20). Menurut Armstrong (dalam Sari, 2008), merokok merupakan suatu “tindakan mengambil sebatang rokok, menyulutnya dengan pemantik api, memandangi asap dan memegang sesuatu dalam tangannya”.

Merokok adalah suatu kegiatan membakar tembakau yang kemudian dihisap asapnya, baik menggunakan rokok maupun menggunakan pipa, temperatur pada sebatang rokok yang telah dibakar adalah 900°C untuk ujung rokok yang dibakar dan 30°C untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok (Sitepoe dalam Istiqomah, 2003:20).

Merokok yang dimaksud disini adalah perilaku atau tindakan mengambil sebatang rokok hasil olahan tembakau, yang kemudian menyulutnya dengan pemantik api, menghisapnya dan menikmati setiap hisapan dari batang rokok tersebut.

3. Mahasiswi

Pengertian mahasiswa yaitu orang yang belajar di perguruan tinggi, sedangkan mahasiswi yaitu mahasiswa perempuan (KBBI 2002:697). Adapun kriteria mahasiswa dalam penelitian ini adalah mahasiswi UNNES yang masih aktif mengikuti perkuliahan, dan memiliki kebiasaan merokok, yaitu berupa perilaku atau tindakan mengambil sebatang rokok hasil dari olahan tembakau, kemudian menyulutnya dengan pemantik api, menghisapnya dan menikmati setiap hisapan dari batang rokok tersebut sehingga kebutuhan rokoknya terpenuhi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Personal Branding

Personal Branding adalah proses terencana dimana orang melakukan upaya untuk memasarkan diri mereka sendiri. Proses ini melibatkan tiga fase. Fase pertama adalah membangun identitas merek, orang harus membedakan diri mereka sendiri dan menonjol dari keramaian sambil memenuhi ekspektasi pasar sasaran tertentu. Identitas suatu Brand melalui pengelolaan perilaku, komunikasi dan simbolisme. Tahap ketiga adalah mengevaluasi citra merek dan profesionalitas, dan dengan demikian praktik pribadi Branding dapat membantu bersaing di pasar kerja yang padat. Individu yang terlibat dalam pencitraan merek pribadi mengembangkan sumber daya manusia mereka berinvestasi dalam pembelajaran berkelanjutan, meningkatkan modal sosial mereka melalui visibilitas dan ketenaran dan akses kesuksesan finansial dan profitabilitas ekonomi, (Manel Khedher 2014 Personal Branding Phenomenon).

Kata Personal bersifat pribadi atau perseorangan, (kepribadian kolektif yang telah dipecahkan dengan tumbuh dan berkembangnya sebuah kepribadian). Sedangkan, branding sebagai tanda pengenal/cap (tanda) untuk menyatakan nama, kegagahan, keunggulan, kualitas. Personal branding adalah upaya sadar dan disengaja untuk menciptakan dan memengaruhi persepsi publik tentang seseorang dengan memposisikan mereka sebagai otoritas dalam industri mereka, meningkatkan kredibilitas mereka, dan membedakan diri dari pesaing, untuk pada akhirnya memajukan karir mereka, meningkatkan lingkaran pengaruhnya, dan memiliki dampak yang lebih besar. Proses

personal branding melibatkan menemukan keunikan Anda, membangun reputasi pada hal-hal yang Anda ingin dikenal, dan kemudian membiarkan diri Anda dikenal karenanya. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk menciptakan sesuatu yang menyampaikan pesan dan dapat dimonetisasi (mengkonversi suatu aset menjadi uang). Personal Branding adalah upaya untuk mendapatkan keuntungan finansial yang berkelanjutan dengan mengambil simpati dan kepercayaan dari konsumen/klien melalui promosi bahwa produk/jasa yang kita tawarkan memiliki kualitas tinggi dan terjamin bisa memuaskan pelanggan. Untuk itu, perlu butuh bukti dari konsumen yang pernah memakai jasa kita atau konsumen yang telah membeli produk kita, (Muhammad Adam Hussein 2013).

Alasan Pentingnya Personal Branding sebagai berikut:

1. Merangsang persepsi yang bermakna tentang nilai dan kualitas yang dimiliki.
2. Memberitahu orang lain tentang siapa diri kita, apa yang kita lakukan, apa yang membuat kita berbeda, bagaimana kita membuat nilai untuk mereka dan apa yang mereka harapkan ketika mereka berhubungan dengan kita.
3. Mempengaruhi orang lain tentang persepsi kita.
4. Membuat calon konsumen/klien untuk melihat kita sebagai satu-satunya solusi untuk masalah mereka.
5. Menempatkan diri kita diatas kompetisi dan membuat kita unik dan lebih baik dari pesaing dalam dunia usaha. Peter Montoya (2002).

Ada tiga dimensi utama pembentuk Personal branding

1. Kompetensi atau Kemampuan Individu Untuk membangun reputasi atau Personal branding, pustakawan harus memiliki suatu kemampuan khusus atau kompetensi dalam satu bidang tertentu yang dikuasai. Pustakawan dapat membentuk sebuah Personal branding melalui sebuah polesan dan metode komunikasi yang disusun dengan baik. Personal Brand adalah sebuah gambaran mengenai apa yang masyarakat pikirkan tentang Pustakawan. Hal tersebut mencerminkan nilai-nilai, kepribadian, keahlian

dan kualitas yang membuat pustakawan berbeda dengan profesi yang lainnya.

2. Style/gaya merupakan kepribadian dari Personal branding Pustakawan. Gaya merupakan bagian yang menjadikan diri Pustakawan unik di dalam benak orang lain. Gaya adalah cara Pustakawan berhubungan dengan orang lain. Seringkali kata-kata yang digunakan orang untuk menilai gaya Pustakawan mengandung suatu emosi yang kuat.
3. Standar Standar Personal branding Pustakawan sangat mempengaruhi cara masyarakat memandang Pustakawan. Standar akan menetapkan dan memberikan makna terhadap kekuatan Personal branding, (Rina Handayani 2015).

Ada Tiga Hal Mendasar Jenis Personal Branding

1. Kekhasan. Personal Brand yang kuat menjelaskan sesuatu yang sangat spesifik atau khas sehingga berbeda dengan kebanyakan orang. Kekhasan di sini bisa direpresentasikan dengan kualitas pribadi, tampilan fisik, atau keahlian. Oleh karena semua orang pada dasarnya adalah makhluk yang spesifik dan unik, maka anda tinggal menggali kekhasan itu.
2. Relevansi. Personal Brand yang kuat biasanya menjelaskan sesuatu yang dianggap penting oleh masyarakat dan punya relevansi dengan karakter orangnya. Jika relevansi itu tidak ada maka akan sulit terjadi penguatan pada mind masyarakat. Ia hanya bagaikan air hujan yang segera akan kering oleh panasnya sinar matahari.
3. Konsistensi. Personal Brand yang kuat biasanya buah dari upaya-upaya branding yang konsisten melalui berbagai cara sehingga terbentuk apa yang biasa disebut dengan *brand equity* (keunggulan merek).

2.1.1 Perilaku

Walgito (2003:13), Perilaku atau aktivitas yang ada pada individu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari stimulus yang diterima oleh individu yang bersangkutan baik stimulus eksternal maupun stimulus

internal. Namun demikian sebagian besar perilaku individu merupakan respon terhadap stimulus eksternal.

Perilaku merupakan bagian dari kebudayaan. Perilaku bukan sesuatu yang bersifat genetis tetapi perilaku dipelajari dengan dipengaruhi oleh lingkungan. Koentjaraningrat (1990:75) Lingkungan itu adalah pangkal dari segala tingkah laku. Situasi-situasi pangkal ini disebut stimulus (S), dan berada di luar diri makhluk ini. Situasi lingkungan menyebabkan timbulnya suatu dorongan batin untuk berbuat, yaitu drive (D) dalam dirinya, yang sebaliknya mengakibatkan reaksi, atau respon (R).

Reaksi ini berupa suatu perbuatan tertentu yang dilakukan oleh makhluk tersebut. Perumusan tersebut di atas dapat diilustrasikan dengan mudah melalui contoh berikut : Suatu makhluk melihat makanan (S) yang membuatnya merasa lapar dan menyebabkan timbulnya dorongan batin untuk makan (D). Sebagai respon terhadap dorongan itu ia kemudian mencari makan (R). Respon terhadap suatu dorongan batin tertentu dapat menyebabkan hilangnya dorongan tadi, tetapi dapat juga tidak, atau hanya hilang sebagian. Makhluk yang makan itu dapat kehilangan rasa laparnya, dan dapat juga tidak. Bila suatu (R) tertentu selalu menyebabkan hilangnya suatu (D) dalam suatu (S) tertentu, maka (R) itu akan diketahui sebagai (R) yang menghasilkan dan karena itu makhluk tadi selalu akan mengulangnya setiap kali ada (D) yang sama, yaitu muncul dalam (S) yang sama. Dengan perkataan lain, makhluk tersebut telah membiasakan diri (jadi telah belajar) untuk melakukan suatu (R) bila ada (D) tertentu, dalam suatu (S) tertentu.

Dari uraian di atas, maka perilaku dapat diartikan sebagai pola tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari sebagai respon terhadap stimulus, yang memberikan ciri khusus pada pelakunya dan jika dilakukan berulang-ulang berubah menjadi kebiasaan. Perilaku yang ada pada individu merupakan sebuah pengaktualisasian diri yang diwujudkan dalam bentuk tindakan. Pada dasarnya setiap individu memerlukan pengakuan atas

eksistensinya baik dalam kelompoknya atau dalam masyarakat, oleh sebab itulah individu berperilaku.

2.2 Definisi Mahasiswi

2.2.1 Remaja

Remaja dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sebagai mulai dewasa, sudah sampai umur untuk kawin. Weiner (1975) membagi masa remaja menjadi tiga kelompok umur yaitu: remaja muda (10-14 tahun), remaja pertengahan (15-17 tahun), dan remaja menjelang dewasa (18-20 tahun). Menurut Hurlock (1988) ada dua istilah yang seringkali dipakai dalam pembahasan masalah remaja, yaitu Pubertas dan Adolescen. Pubertas berasal dari kata Pubertiet, yaitu berarti usia kedewasaan, kata ini lebih menunjuk pada perubahan fisik daripada perubahan perilaku yang terjadi pada saat individu menjadi matang dan mampu memberikan keturunan. Sedangkan istilah Adolescen berasal dari kata latin Adollescere yang berarti tumbuh yaitu tumbuh menjadi dewasa. Menurut Sarwono (2001) menyatakan definisi remaja untuk masyarakat Indonesia adalah menggunakan batasan usia 11-24 tahun dan belum menikah.

2.2.2 Karakteristik Perkembangan Remaja

Karakteristik perkembangan remaja menurut Santrock (2003), masa remaja terbagi atas:

- a. Masa remaja awal (early adolescence) berlangsung di masa sekolah menengah pertama atau sekolah menengah akhir dan terjadi perubahan pubertas.
- b. Masa remaja akhir (late adolescence) kurang lebih terjadi pada pertengahan dasawarsa yang kedua dari kehidupan, kira-kira setelah usia 15 tahun. Minta karir, dan eksplorasi identitas sering kali lebih menonjol di masa remaja akhir dibandingkan di masa remaa awal.

2.3 Definisi Rokok

Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan tanpa bahan tambahan. Rokok merupakan salah satu zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat. Berdasarkan PP NO. 19 Tahun 2003, diketahui bahwa rokok adalah hasil olahan tembakau dibungkus termasuk cerutu ataupun bentuk lain yang dihasilkan dari tanaman *Nicotina Tabacum*, *Nicotiana Rustica* dan spesies lain atau sintesisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan bahan tambahan. Rokok merupakan silinder dari kertas berukuran panjang anatar 70 hingga 120 mm (bervariasi tergantung negara) dengan diameter sekitar 10 mm yang berisi daun-daun yang telah dicacah. Rokok dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup lewat mulut pada ujung lain.

2.3.1 Bungkus/Jenis Rokok

Rokok dibedakan menjadi beberapa jenis. Perbedaan ini didasarkan atas bahan pembungkus rokok, bahan baku atau isi rokok, proses pembuatan rokok dan penggunaan filter pada rokok. (Wikipedia 2012).

1. Rokok berdasarkan bahan pembungkus:
 - a. Klobot: rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun jagung.
 - b. Kawung : rokok yang bahan pembungkusnya berupa daun aren.
 - c. Sigaret : rokok yang bahan pembungkusnya berupa kertas.
 - d. Cerutu : rokok yang bahannya berupa daun tembakau.
2. Rokok berdasarkan bahan baku atau isi.

- a. Rokok Putih : rokok yang bahan baku atau isinya hanya daun tembakau yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
 - b. Rokok Kretek : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau dan cengkeh yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aromatertentu.
 - c. Rokok Klembak : rokok yang bahan baku atau isinya berupa daun tembakau, cengkeh dan kemenyan yang diberi saus untuk mendapatkan efek rasa dan aroma tertentu.
3. Rokok berdasarkan proses pembuatannya.
- a. Sigaret Kretek Tangan (SKT) : rokok yang proses pembuatannya dengan cara digiling atau dilinting dengan menggunakan tangan dan atau alat bantu sederhana.
 - b. Sigaret Kretek Mesin (SKM) : rokok yang proses pembuatannya menggunakan mesin. Sederhananya, material rokok dimasukkan ke dalam mesin pembuat rokok. Keluaran yang dihasilkan mesin pembuat rokok berupa rokok batangan.
4. Rokok berdasarkan penggunaan filter.
- a. Rokok Filter (RF) : rokok yang pada bagian pangkalnya terdapat gabus.
 - b. Rokok Non Filter (RNF) : rokok yang pada bagian pangkalnya tidak terdapat gabus.

2.3.2 Sejarah Tembakau dan Rokok

Manusia di dunia yang merokok untuk pertama kalinya adalah suku bangsa Indian di Amerika, untuk keperluan ritual seperti memuja dewa atau roh. Pada abad 16, ketika Bangsa Eropa menemukan benua Amerika, sebagian dari para penjelajah Eropa itu ikut mencoba-coba menghisap rokok dan kemudian membawa tembakau ke Eropa. Kemudian kebiasaan merokok mulai muncul di kalangan bangsawan

Eropa. Tapi berbeda dengan bangsa Indian yang merokok untuk keperluan ritual, di Eropa orang merokok hanya untuk kesenangan semata-mata. Abad 17 para pedagang Spanyol masuk ke Turki dan saat itu kebiasaan merokok mulai masuk negara-negara Islam.

Asap dari rokok yang dibakar dan dihisap perokok, mengandung beberapa bahan kimiadiantaranya:

a. Nikotin

Menurut Sue Amstrong, nikotin merupakan bahan kimia berminyak yang tidak berwarna dan merupakan racun paling keras. Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 ayat 2, nikotin adalah zat atau bahan senyawa *pirrolidin* yang terdapat dalam *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang bersifat adiktif dan dapat mengakibatkan ketergantungan.

b. Tar

Menurut PP No.81/1999 pasal 1 ayat 3, tar adalah senyawa *polisklik hidrokarbon aromatika* yang bersifat *karsinogenik*. Tar berwarna coklat kekuning – kuning dan dapat memicu kanker paru- paru.

c. Gas karbon monoksida (CO).

Bersifat toksis yang bertentangan dengan gas oksigen dalam *transport hemoglobin*.

2.4 Definisi Merokok

Menurut PP No.81/1999 Pasal 1 Ayat (1), rokok adalah hasil olahan tembakau terbungkus termasuk cerutu atau bentuk lainnya yang dihasilkan dari tanaman *Nicotiana tabacum*, *Nicotiana rustica* dan spesies lainnya atau sintetisnya yang mengandung nikotin dan tar dengan tanpa bahan tambahan.

Menurut dr. Mangku Sitepoe, merokok adalah membakar tembakau kemudian dihisap, baik menggunakan rokok maupun pipa. Temperatur pada sebatang rokok yang tengah dibakar adalah 90 derajat celcius untuk

ujung rokok yang dibakar dan 30 derajat celcius untuk ujung rokok yang terselip diantara bibir perokok, (Istiqomah, 2003 dalam Triastera,2009).

2.4.1 Pertumbuhan Permintaan Rokok

Perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik diri sendiri maupun orang disekelilingnya (Komalasari & Helmi, 2007 dalam Triastera, 2009) tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang ‘fenomenal’. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi meningkat dan usia merokok semakin bertambahmuda.

Hasil riset lembaga menanggulangi masalah merokok melaporkan bahwa anak – anak di Indonesia sudah ada yang mulai merokok pada usia sembilan tahun. Data WHO mempertegas bahwa seluruh jumlah perokok dunia 30 persen adalah kaum remaja. Seperti yang dikatakan oleh Brigham (1991) dalam Triastera (2009) merokok adalah simbolisasi, simbol dari kematangan, kekuatan, kepemimpinan dan daya tarik lawanjenis.

2.4.2 Tinjauan Tentang Perilaku Merokok

Beragam kalangan memandang perilaku merokok berdasarkan perspektifnya masing-masing, baik ditinjau dari sudut pandang kedokteran, lingkungan, ekonomi dan agama. Dari berbagai pandangan tersebut, sebagian besar mengarahkan bahwa merokok memiliki dampak negatif. Bahkan, jika dilihat dari sudut pandang ekonomi, adanya rokok dapat memberikan kontribusi tersendiri terhadap pendapatan negara jika ditinjau ulang, yaitu sifat konsumtif para pecandu rokok berkembang menjadi lebih akut seiring dengan tingkat konsumsi perokok tersebut, (Aula, 2010, hal:60).

Sebagian pihak berpendapat bahwa perilaku merokok bisa dilakukan oleh siapa saja, bahkan wanita sekalipun. Selanjutnya, hal tersebut mengarah

kepada going up oleh para wanita pengonsumsi rokok dengan goals-nya yang menyebarkan opini bahwa perilaku merokok wajar dilakukan oleh wanita, karena hal itu bukanlah merupakan perilaku yang dimonopoli oleh para lelaki (Aula, 2010, hal:60).

Di satu pihak menguatkan bahwa perilaku merokok dinilai wajar dan bisa dilakukan oleh siapa saja, yang tidak dibatasi oleh jenis kelamin maupun gender. Sterotype wanita yang seharusnya tidak merokok hanya kebiasaan semata, yang sesungguhnya sesuai dengan perkembangan perilaku masyarakat. Maka, ketika para wanita perokok sekadarnya saja menunjukkan perilakunya, tentu tidak ada pandangan negatif lagi terhadap wanita perokok. Sebab, perilaku merokok merupakan perilaku yang wajar dilakukan oleh siapa saja. Sementara itu, pihak lain berasumsi bahwa nilai moral seorang wanita akan luntur ketika ia merokok. Hal yang menjadi titik berat di sini, yakni masih berada pada nilai normatif seorang wanita khususnya pandangan budaya Indonesia terhadap wanita, (Aula, 2010, hal: 61).

Pada mulanya, perilaku merokok kebanyakan terjadi pada saat individu berusia remaja. Kebiasaan merokok terus berlanjut sampai ia memasuki masa dewasa, bahkan hingga usia lanjut. Dan, biasanya seseorang merokok untuk mengatasi masalah emosional. Maka, muncul fenomena masyarakat yang sebagian besar sudah mengetahui dampak negatif perilaku merokok, namun terus bersikeras merasionalisasikan dan menghalalkan tindakan merokok, (Aula, 2010, hal:62).

Menurut Laventhal dan Clearly, terdapat empat tahap dalam perilaku merokok. Keempat tahap tersebut adalah sebagai berikut. (Aula, 2010, hal:63):

a. Tahap Preparatory

Seseorang mendapatkan gambaran yang menyenangkan mengenai

merokok dengan cara mendengar, melihat, ataupun hasil membaca, sehingga menimbulkan niat untuk merokok.

b. Tahap Initiation (Tahap Perintisan Merokok)

Tahap perintisan merokok yaitu tahap keputusan seseorang untuk meneruskan atau berhenti dari perilaku merokok.

c. Tahap Becoming A Smoker

Pada tahap ini, seseorang yang telah mengonsumsi rokok sebanyak empat batang perhari cenderung menjadi perokok.

d. Tahap Maintaining Of Smoking

Pada tahap ini, merokok sudah menjadi salah satu bagian dari cara pengaturan diri (self regulating). Merokok dilakukan untuk memperoleh efek yang menyenangkan.

Sementara itu, Silvon Tomkins membagi perilaku ini menjadi empat tipe perilaku merokok berdasarkan Management of affect theory. Keempat tipe tersebut adalah sebagai berikut. (Aula, 2010, hal:64-66):

a. Tipe Perokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Positif.

Dengan merokok, seseorang mengalami peningkatan rasa yang positif. Green dalam Pshyological Factor in Smoking(1978) menambahkan tiga sub tipe berikut ini:

1. Pleasure Relaxation, yakni perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah diperoleh, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan.
2. Stimulation To Pick Them Up, yaitu perilaku merokok hanya dilakukan sekadarnya hanya untuk menenangkan perasaan.
3. Pleasure Of Handling The Cigarette, yakni kenikmatan yang diperoleh dengan memegang rokok, terutama yang dialami oleh perokok pipa. Perokok pipa akan menghabiskan waktu untuk mengisi pipa dengan tembakau, padahal mengispnya hanya memerlukan waktu beberapa menit. Perokok pun lebih senang berlama-lama memainkan rokoknya dengan jari-jarinya sebelum ia menyalakannya menggunakan api.

b. Perilaku Merokok yang Dipengaruhi oleh Perasaan Negatif.

Banyak orang yang merokok demi mengurangi perasaan negatif,

misalnya saat mereka marah, cemas dan gelisah, rokok dianggap sebagai penyelamat. Mereka merokok bila perasaan tidak enak sedang dialami, sehingga mereka terhindar dari perasaan yang lebih tidak menyenangkan.

c. Perilaku Merokok yang Adiktif.

Hal ini dinamakan Psychological Addiction oleh Green. Orang-orang yang menunjukkan perilaku seperti itu akan menambah dosis rokok yang digunakan setiap saat setelah efek dari rokok yang diisapnya berkurang. Pada umumnya, mereka akan pergi keluar rumah membeli rokok, walaupun tengah malam. Sebab, mereka khawatir bila rokok tidak tersedia, padahal mereka sangat menginginkannya.

d. Perilaku Merokok yang Sudah Menjadi Kebiasaan.

Seseorang merokok bukan untuk mengendalikan perasaannya, tetapi karena benar-benar sudah menjadi kebiasaan rutin. Baginya merokok merupakan suatu perilaku yang bersifat otomatis, sehingga seringkali dilakukan tanpa dipikirkan dan disadari. Ia menyalakan api rokoknya bila rokok yang terdahulu telah benar-benar habis. Ketika seseorang merokok, kita dapat mengetahui karakternya. Hal ini tidak hanya saat ia merokok saja. Sesungguhnya, dengan mengetahui tempat yang sering digunakan olehnya untuk merokok kita juga bisa mengetahui perilakunya.

Berdasarkan tempat-tempat yang dijadikan untuk merokok, kita dapat mengelompokkan karakter perokok menjadi beberapa golongan berikut, (Aula, 2010, hal:66-67):

a. Merokok di Tempat Umum (Ruang Publik)

Kelompok Homogen (sama-sama perokok) secara bergerombol menikmati kebiasaan itu. Pada umumnya, mereka masih menghargai orang lain. Makanya, mereka merokok di smoking area.

b. Kelompok yang Heterogen (merokok di tengah banyak orang yang tidak merokok, anak kecil, orang jompo, orang sakit, dan lain-lain).

Orang-orang yang berani merokok di tempat tersebut tergolong sebagai orang yang tidak berperasaan, kurang etis, tidak mempunyai tata krama,

bertindak kurang terpuji, kurang sopan dan secara tersamar tega menyebarkan “racun” kepada orang lain yang tidak bersalah.

c. Merokok di Tempat-Tempat yang Bersifat Pribadi

Ada pula orang-orang yang merokok di kantor atau kamar tidur pribadi. Mereka yang memilih tempat-tempat seperti ini digolongkan sebagai individu yang kurang menjaga kebersihan diri dan penuh rasa gelisah yang mencekam.

d. Ada juga orang-orang yang merokok di toilet.

Perokok jenis ini dapat digolongkan sebagai orang yang suka berfantasi.

2.4.3 Perilaku Merokok Pada Wanita

Perempuan yang memilih untuk merokok tentunya memiliki alasan tersendiri. Ada banyak hal yang dapat digali dari seorang perempuan yang memilih untuk merokok, salah satunya mengenai makna yang mempengaruhi seorang remaja perempuan untuk merokok (Martini, 2014). Penelitian dari berbagai negara menunjukkan bahwa faktor yang mendorong untuk mulai merokok amat beragam, baik berupa faktor dari dalam dirinya sendiri (personal), sosio kultural dan pengaruh kuat dari lingkungannya, (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Faktor personal yang paling kuat adalah mencari bentuk jati diri. Dalam iklan-iklan kebiasaan merokok digambarkan sebagai lambang kematangan, kedewasaan, popularitas dan bahkan lambang kecantikan, kehidupan yang seksi serta feminisme. Semua ungkapan di atas adalah “mimpi” bagi remaja putri, dan mereka menganggap kalau mereka merokok mereka akan mendapat semua predikat di atas. Selain itu, bagi sebagian remaja putri lainnya, kebiasaan merokok juga disangkanya dapat dipakai untuk mengatasi stress, menghilangkan kecemasan dan menenangkan jiwa remajanya yang bergejolak, (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Penelitian di Inggris menunjukkan bahwa para remaja putri yang menyangka bahwa kebiasaan merokok dapat membuatnya tampak dewasa,

memberi kepercayaan diri dan mengontrol berat badannya akan lebih sering mulai mencoba merokok. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengaruh ini lebih terasa pada remaja putri dibandingkan dengan prianya. Ada pula pendapat salah yang menyatakan bahwa pada kaum wanita kebiasaan merokok dapat mengatasi kesepian, kesedihan, kemarahan dan rasa frustrasi. Harus disadari juga bahwa kurangnya pengetahuan tentang bahaya rokok bagi kesehatan juga merupakan faktor yang penting, (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

Faktor sosio-kultural yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orangtua dan teman sebaya. Banyak sekali data yang menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Angka di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok. Punya teman-teman yang perokok juga merupakan faktor yang amat penting bagi seseorang remaja putri untuk mulai merokok. Sekitar 75% pengalaman mengisap rokok pertama para remaja biasanya dilakukan bersama teman-temannya. Kalau seorang remaja tidak ikut-ikutan merokok maka ia takut ditolak oleh kelompoknya, diisolasi dan dikesampingkan, (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2014).

2.4.4 Faktor Mahasiswi Memilih Perilaku Merokok

a. Pengetahuan

Menurut Notoadmodjo (2010), pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Proses penginderaan sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Pengetahuan seseorang terhadap objek sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimilikinya yang dibagi atas 6 tingkat yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Sikap

Menurut Notoadmodjo (2010), sikap adalah juga respons tertutup

seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (senang-tidak senang, setuju-tidak setuju, baik-tidak baik, dan sebagainya). Campbell (1950) dalam Notoadmodjo (2010), mendefinisikan sikap sangat sederhana, yaitu “an individual’s attitude is syndrome of response consistency with regard to object”. Jadi dikatakan bahwa sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespons stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran, perasaan, perhatian, dan gejala kejiwaan yang lain.

c. Iklan Rokok

Iklan, menjadi media yang penting bagi remaja dalam memperoleh informasi seputar rokok. Menurut Taryono (2007) dalam penelitiannya menegaskan bahwa sekitar 52,6% remaja mendapatkan informasi tentang rokok dari iklan terutama iklan di media elektronik.

Salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang untuk mulai merokok adalah iklan. Sekitar tahun 1940, dunia periklanan mulai membangun citra yang gemerlap mengenai perokok. Perokok digambarkan sebagai seorang pahlawan, pilot yang gagah, tentara yang berani, dokter yang tampan, suster dan artis cantik melalui berbagai media iklan. Bahkan pada sekitar tahun 50-60an, rokok mulai mengincar pasaran konsumen remaja terutama mahasiswa. Sebagai hasil dari kampanye besar-besaran dari rokok ini, maka semakin banyak pria, wanita, tua dan muda yang menjadi perokok, (Aditama, 1997) dalam (Sumarna, 2009).

d. Teman Sebaya

Berbagai fakta mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan demikian sebaliknya. Teman sebaya memberi pengaruh yang sangat penting dalam pembentukan perilaku sepanjang usia remaja. Saat remaja mencari identitas diri mereka secara terpisah dari orang tua, mereka seringkali mencoba identitas-identitas baru dengan turut berpartisipasi dalam perilaku teman sebaya yang berbeda dari dirinya (Mu’tadin, 2002).

Teman sebaya mempunyai arti yang sangat penting bagi remaja. Kebutuhan untuk diterima dan usaha untuk menghindari penolakan kelompok teman sebaya merupakan kebutuhan yang sangat penting, (Komalasari dan Helmi, 2001) dalam (Aini, 2013).

Penelitian yang dilakukan oleh Marwati tahun 2009 mengenai perilaku merokok pada mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Hasanuddin menemukan ada hubungan yang kuat antara pengaruh teman sepergaulan dengan perilaku merokok mahasiswa itu sendiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 68,7% mereka yang tergolong kedalam perokok berat mempunyai teman sepergaulan yang mendukung untuk merokok.

e. Keluarga

Faktor yang penting dalam memulai kebiasaan merokok adalah pengaruh orang tua. Data menunjukkan bahwa kemungkinan menjadi perokok akan jauh meningkat bila orang tuanya adalah perokok. Di Amerika Serikat, data menunjukkan bahwa remaja putri yang orang tuanya perokok itu lima kali lebih sering menjadi perokok pula bila dibandingkan dengan yang orang tuanya tidak merokok, (Sumarna, 2009).

2.4.5 Mahasiswi Dalam Memilih Branding Rokok

a. Djarum Black

Dalam setiap kegiatan promosi yang selalu dilakukan oleh korporat adalah membangun membangun strategi promosi untuk mendukung brand awareness suatu produk. Strategi promosi tersebut salah satunya adalah terimplementasi dalam kegiatan periklanan, yang lebih menitik beratkan pada penggunaan media sebagai sarana persuasinya. Jenis media yang sering digunakan dalam kegiatan periklanan adalah media lini atas (TV komersil, billboard, baliho dan lain-lain) dan media lini bawah (poster, flyer, banner, dan lain-lain).

Selain menggunakan media-media tersebut, dapat pula diadakan kegiatan berupa event sebagai penunjang dalam promosi sebuah produk. Kompetitor besar Djarum, seperti Sampoerna dan Gudang

Garam lebih memfokuskan pada bentuk periklanan daripada bentuk event, dan meskipun dalam beberapa kasus para produsen tersebut juga menyelenggarakan event tetapi masih bernuansa pengiklanan. Sampoerna lebih sering mengadakan event akbar konser musik di kota-kota besar Indonesia dengan menyedot antusias audien yang sangat besar, karena menghadirkan banyak musisi terkenal tanah air dengan event bertajuk “A-Mild Soundrenaline”. Gudang garam juga melakukan kegiatan yang hampir serupa, yaitu menggelar event “Festival Rock Gudang Garam” yang bertujuan untuk mengambil bibit-bibit musisi rock baru di Indonesia. Event-event ini mulai muncul sekitar tahun 1990-an Djarum juga pernah mengadakan pagelaran akbar dengan nama “Djarum Super Festival Rock Indonesia” yang dipromotori oleh Log Zhelebour. Dalam media lain Gudang Garam menyelenggarakan event sport race yaitu “Gudang Garam Motocross” yang diselenggarakan di beberapa kota besar Indonesia.

b. Sampoerna A-Mild

Periklanan memiliki porsi besar dalam komunikasi pemasaran A Mild karena media yang dipakai bersifat mass. Periklanan dipakai dalam bauran komunikasi pemasaran untuk mengkomunikasikan, menyampaikan dan menanamkan suatu persepsi di benak konsumen tentang bagaimana karakteristik produk, fungsi dan manfaat dari merek A Mild.

Promosi penjualan A Mild adalah melakukan promosi konsumen berupa trial dan merchandising. Namun bentuk utama dari promosi penjualannya adalah promosi dagang (trade promotion) melalui SRC (Sampoerna Retail Community), yaitu kegiatan promosi penjualan A Mild dan bentuk kepedulian Sampoerna kepada retailer atau pedagang kecil dengan mendesain toko para pedagang menjadi lebih modern agar tidak kalah bersaing dengan swalayan-swalayan lebih modern.

c. Gudang Garam

Gudang Garam International adalah merek sigaret kretek asli Indonesia yang diluncurkan pada 3 November 1979 di Kediri, Jawa Timur. Kiprah panjangnya di industri kretek ditandai oleh sejumlah pencapaian antara lain menempati peringkat ke-2 untuk kategori sigaret kretek “full flavor”. Surya adalah produk dari semangat antusiasme bangsa Indonesia sejati, melalui pencapaian berupa campuran rokok yang sempurna. Dikreasikan dari tembakau dan cengkeh terbaik Indonesia serta saus khas yang istimewa, Surya memberikan Anda cita rasa sempurna dan kelembutan rokok kretek filter yang memuaskan. Surya mampu mengekspresikan kualitas uniknya dan merupakan bagian dari generasi modern.

d. Marlboro

Sebagai jenis rokok putihan yang telah dipersepsikan oleh informan sebagai brand rokok asing yang berkualitas. Memperkuat citra perokok putihan terutama perokok Marlboro sehingga mereka menggambarkan kepribadian Marlboro merupakan sesuatu kebanggaan bagi mereka. Sebagai brand asing, Marlboro dinilai lebih berkualitas dan lebih bernilai baik segi harga, kualitas rasa, dan kualitas produk.

Marlboro dalam perspektif konsumen terdapat visualisasi bentuk yang simple dan menarik. Sedangkan pada visualisasi rasa terdapat penggambaran bahwa produk Marlboro mempunyai rasa yang enak, ringan, dan lembut. Penggambaran aspek physique tersebut menimbulkan kesan prestisius dan elegan menjadi acuan dalam membentuk stereotip perokok Marlboro.

Marlboro identik dengan koboi yang menyimbolkan kelaki-lakian. Kobi yang identik pula dengan budaya atau culture. Negara Amerika Serikat menyimbolkan modernisasi, otonomi, kekuatan, dan seksualitas.

2.5 Landasan Teori

2.5.1 Teori Fenomenologi Konstruksi Makna

Teori Fenomenologi dari Alfred Schutz digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena tindakan sosial terhadap makna merokok pada kalangan mahasiswi. Fenomenologi merupakan cara yang digunakan manusia untuk memahami dunia melalui pengalaman langsung. Fenomenologi berarti membiarkan segala sesuatu menjadi jelas sebagaimana mestinya (Littlejohn, 2009:57). Stanley Deetz (dalam Littlejohn, 2009: 57) menyimpulkan tiga prinsip dasar fenomenologi; pertama, pengetahuan ditemukan secara langsung dalam pengalaman sadar. Kedua, makna benda terdiri atas kekuatan benda dalam kehidupan seseorang, maksudnya, bagaimana anda berhubungan dengan benda menentukan maknanya bagi anda. Ketiga, bahasa adalah kendaraan makna yang digunakan untuk mendefinisikan dan mengekspresikan dunia tersebut. Pemikiran Weber tentang tindakan sosial melahirkan pemikiran bagi Schutz bahwa pengalaman dan perilaku manusia dalam dunia sosial keseharian memiliki peran sebagai realitas yang bermakna (Kuswarno, 2009: 110). Schutz kemudian mengungkapkan bahwa fenomenologi adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengalaman sehari-hari, dan dari kegiatan di mana pengalaman itu berasal dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna, dan kesadaran, (Kuswarno, 2009: 17).

Tindakan sosial merupakan perilaku subjektif yang bermakna yang ditujukan untuk memengaruhi atau berorientasi pada perilaku orang lain (Kuswarno, 2009:109). Tindakan memiliki elemen ke masa depan (futurity) dan elemen ke masa lalu (pastness) sehingga mengandung makna bahwa masa lalu dan masa yang akan datang dapat menggambarkan keseluruhan tindakan seseorang (Kuswarno, 2009: 110). Dalam menggambarkan keseluruhan tindakan terbagi menjadi dua motif yaitu tindakan in-order-tomotive (Umzu Motiv) yang merujuk pada masa yang akan datang, dan tindakan because-motive (Weil-Motiv) yang merujuk pada masa lalu.

Schutz melakukan penafsiran pengalaman untuk memahami tindakan sosial tertentu. Proses penafsiran ini digunakan untuk memeriksa makna yang sesungguhnya tercipta dari tiap-tiap pengalaman manusia. Schutz meletakkan hakikat manusia dalam pengalaman subjektif, terutama ketika mengambil tindakan dan mengambil sikap terhadap dunia kehidupan sehari-hari (Kuswarno, 2009:18). Tingkah laku tersebut akan menjadi sebuah pengalaman untuk masa mendatang dan pemaknaan akan terus berjalan bersamaan dengan pengalaman yang terus didapatkan manusia dari lingkungannya.

Selain itu, tugas fenomenologi sebagaimana dijelaskan oleh Schutz dalam Kuswarno (2009:17), Schutz berusaha menjelaskan bagaimana kita dapat menjalani dan mengontrol dunia sosial yang kompleks di mana kita sebagian besar mengetahui motif orang lain, tujuan, dan makna subjektifnya. Dia menyebut teorinya dengan istilah “tipikasi” yaitu konstruksi yang dibangun berdasarkan peran, motif, tindakan, dan lembaga yang merupakan salah satu “saham pengetahuan” utama yang digunakan untuk menafsirkan keadaan sekitar kita. Fenomenologi Schutz merupakan studi tentang dunia yang dihuni oleh orang-orang biasa yang mendeskripsikan kenyataan akal sehat (commonsense) yang terfokus pada realitas sehari-hari yang dikonstruksikan dan dipertahankan. Kehidupan sehari-hari orang biasa, orang-orang berbagai kultur, bahasa, serta satu set struktur makna yang memberikan kesempatan mereka untuk merundingkan kehidupan sehari-hari mereka, (Farganis, 2000:311).

Penjelasan diatas menyimpulkan bahwa penelitian ini akan mencari makna, konsep diri dan motif dari sebuah fenomena perempuan perokok di Universitas Lampung yang dibahas dengan menggunakan metode fenomenologi, karena Fenomenologi adalah metode yang tepat dalam menggambarkan makna, konsep diri dan motif dari sebuah interaksi sehari-hari dari suatu kelompok. Sesuai dengan konsep teori ini, Mahasiswi adalah salah satu pelaku dari fenomena merokok.

2.6 Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian - penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian yang dilakukan oleh Margareta Widodo (2008) dengan judul Perilaku Merokok Mahasiswi ditinjau dari Konfromitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan hasil yang menjelaskan adanya hubungan antara konfromitas dengan perilaku merokok pada mahasiswi, yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: kekompakan, kesepakatan, dan ketaatan. Penelitian yang dilakukan Horn, seorang dokter (dalam Nainggolan, 1996:17) menemukan bahwa seseorang menghisap rokok mempunyai tujuan untuk merangsang perasaannya terutama di pagi hari, merokok karena sudah kecanduan, untuk mengurangi perasaan-perasaan negatif, karena sudah menjadi kebiasaan, untuk kepuasan di mulut, merokok hanya sekedar untuk bersanta

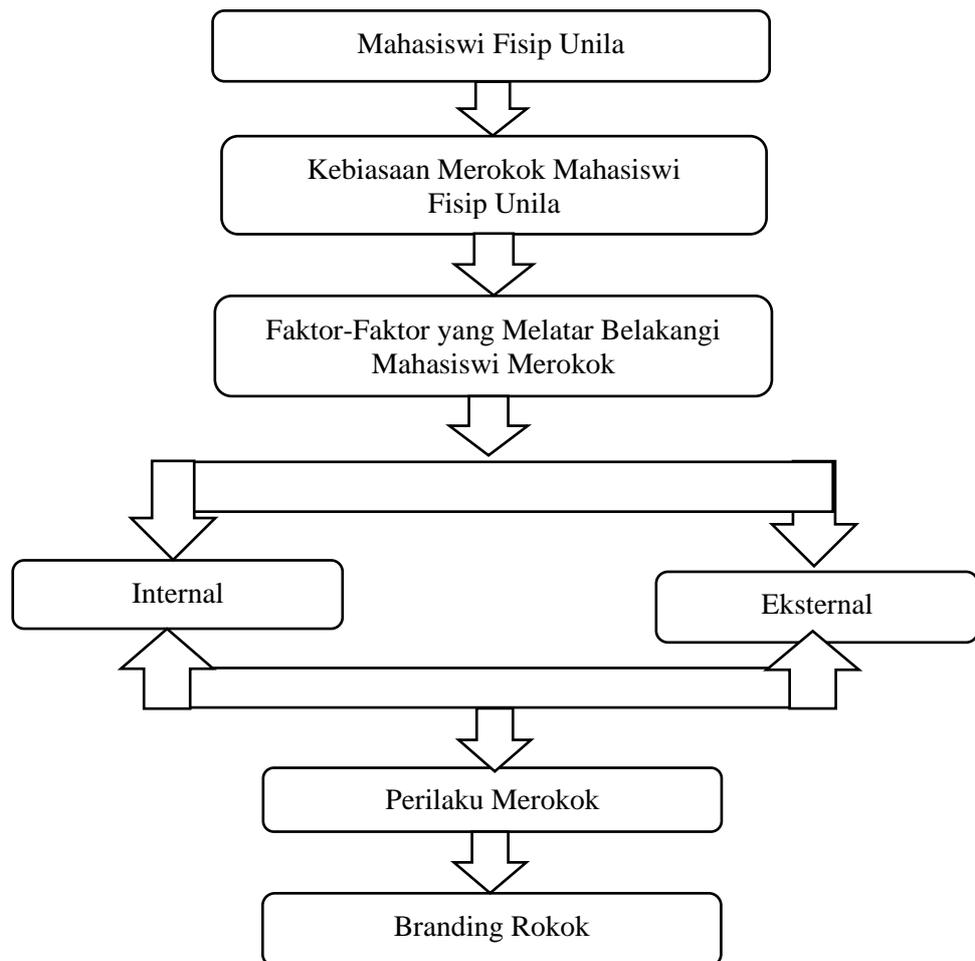
Selain beberapa penelitian yang sudah disebut di atas, masih banyak penelitian-penelitian serupa yang mengkaji tentang perilaku merokok. Di Universitas Lampung penelitian yang serupa pun juga sudah banyak dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kautsar Ramadhan (2016), dan Lidya Novita (2016) yang sama-sama mengkaji fenomena mahasiswa Universitas Lampung yang memiliki kebiasaan merokok. Akan tetapi dalam dua penilitian tersebut nampak sekali perbedaannya, dimana Kautsar dengan penelitiannya "Hubungan Tingkat Stress dengan Frekuensi Merokok Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung" menggunakan pendekatan secara Psikologis dengan metode *cross sectional*. Dari penelitiannya Kautsar menemukan bahwa mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Lampung yang merokok lebih banyak didorong oleh alasan psikologis seperti merokok untuk mengurangi stress.

Penelitian lain yang juga mengkaji fenomena mahasiswi perokok di Universitas Lampung adalah penelitian dari Lidya Novita (2016) yang mana, ia menyempitkan penelitiannya pada ruang lingkum Fakultas Teknik yaitu

Teknik Sipil. Penelitian Lidya Novita ini mengkaji bagaimana persepsi mahasiswa terhadap mahasiswa perokok. Dari hasil penelitian Lidya Novita dapat diketahui bahwa Mahasiswa teknik sipil yang memiliki kecenderungan perokok non aktif (57%) ketimbang perokok aktif (43%) memberikan persepsi nya terhadap mahasiswa perokok yaitu tidak setuju atau negatif.

Meskipun sudah ada beberapa penelitian sebelumnya yang mengkaji mahasiswa perokok, namun masalah mengenai apa yang melatarbelakangi mahasiswa merokok serta makna merokok pada mahasiswa Universitas Lampung belum dijawab ataupun dikaji secara mendalam. Studi ini bertujuan untuk menjawab dua permasalahan tersebut, sehingga hasil studi ini dapat digunakan untuk melengkapi hasil studi sebelumnya.

2.7 Kerangka Berpikir



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

Berbagai-bagai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh mahasiswa Fisip Unila satu diantaranya adalah kebiasaan merokok. Adapun faktor-faktor yang melatar belakangi mahasiswa Fisip Unila untuk merokok dipengaruhi oleh *stimulus* / rangsangan, baik yang datang dari dalam diri individu / *stimulus internal* atau luar diri individu yang berupa (lingkungan sosial). *Stimulus* (rangsangan) kemudian timbul makna (arti) pada diri individu untuk selalu merokok. Kemudian makna (arti) tersebut akan direspon (ditanggapi) dengan mencoba untuk merokok, namun ternyata *respon* tersebut akan kembali muncul jika terjadi dalam stimulus yang sama, kemudian hal tersebut akan terjadi secara berulang-ulang dan menjadi Branding merokok yang akhirnya dilakukan seseorang.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu penelitian yang biasa diartikan sebagai pengalaman subjektif. Metode kualitatif adalah penelitian yang data-datanya berupa kata-kata (bukan angka-angka) yang berasal dari catatan, laporan, dokumen, wawancara, dan lain-lain. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia (Moleong 2007:14-15). Penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk mendiskripsikan secara analisis suatu peristiwa untuk memperoleh makna yang mendalam dari proses tersebut.

Menurut Moleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan orang-orang yang perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2007:309). Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki. Ada beberapa pertimbangan kenapa peneliti menggunakan metode kualitatif, antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan informan, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung, Bandar Lampung. Dipilihnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung sebagai tempat peneliti karena peneliti memandang terdapat perilaku merokok para mahasiswi di kampus.

Menurut Moleong (2007:132) lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada tiga permasalahan, yaitu:

1. Mengkaji Faktor apa saja yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi seorang perokok?
2. Mengkaji alasan Mahasiswi dalam memilih suatu Branding Rokok?
3. Mengkaji bagaimana sikap/perilaku Mahasiswi perokok ketika mendapat stigma negatif?

3.4 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh berasal dari tiga sumber, yaitu informan, pustaka, dan kenyataan yang diamati.

1. Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive* berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek penelitian. Subjek yang dipilih karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan, (Raco, 2010).

Prosedur pemilihan informan yaitu berdasarkan *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Peneliti mencari

informan dengan memanfaatkan jaringan pertemanan. Peneliti menghubungi beberapa teman peneliti yang akan dijadikan informan penelitian di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Adapun kriteria yang ditetapkan peneliti untuk mahasiswi adalah mahasiswi sebagai seorang perokok, berstatus mahasiswi yang sedang aktif berkuliah di Universitas Lampung dan bersedia menjadi informan (bersedia diwawancarai).

2. Pustaka

Pustaka atau sumber buku yang dimaksud adalah berupa literatur dan hasil penelitian terdahul yang relevan dengan fokus penelitian.

3. Kenyataan yang Diamati

Data yang diperoleh dari kenyataan yang diamati adalah data yang mencakup perilaku merokok mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan apa yang melatar belakangi Branding merokok tersebut, serta kenyataan lainnya yang tidak menutup kemungkinan ditemui di lokasi atau lapangan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang digunakan dalam penelitian, maka dibutuhkan teknik pengumpulan data agar bukti atau fakta yang diperoleh berfungsi sebagai data objektif dan tidak terjadi penyimpangan dari data yang sebenarnya. Dalam paradigma penelitian kualitatif ini, peneliti menggunakan metode observasi (pengamatan), wawancara/interview, dan dokumentasi.

Didalam penelitian ini, jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah jenis kualitatif (data yang berbentuk data dan gambar), dimana data kualitatif yang digunakan adalah data tentang visi dan misi, serta beberapa data lain yang mungkin ditemui di lapangan yang dirasa peneliti penting untuk dijadikan data penelitian.

Adapun dalam penelitian ini, dilakukan beberapa teknik pengumpulan data melalui :

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah mengumpulkan data atau keterangan yang harus dijalankan dengan melakukan usaha-usaha pengamatan-pengamatan secara langsung ke tempat yang akan diselidiki, penulis menggunakan teknik ini merupakan teknik bantu yang digunakan untuk membantu memperoleh data kenyataan langsung mengenai objek yang diteliti. (Arikunto, 2006:124).

2. Wawancara

Menurut Moleong (2010:186), wawancara adalah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Garrett memberikan suatu perumusan yang sederhana, dengan menyatakan, bahwa wawancara melibatkan orang-orang yang melakukan komunikasi. Menurut Paulin V. Young dalam D.Wara (2010), ada 3 tipe wawancara, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terarah (Non Indirective Interview)

Tipe wawancara ini disebut sebagai wawancara tidak terkendali atau wawancara tidak terpimpin, atau wawancara tidak berstruktur. Maksudnya adalah bahwa seluruh wawancara tidak didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya.

b. Wawancara Terarah (Directive Interview)

Tipe wawancara ini disebut sebagai wawancara terpimpin, atau wawancara berstruktur. Maksudnya adalah bahwa seluruh wawancara didasarkan pada suatu sistem atau daftar pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya. Atau wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Penelitian yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap hipotesis kerja.

c. Wawancara Berfokus (Focused Interview)

Wawancara ini didasarkan pada asumsi, bahwa dengan mempergunakan saran tersebut, maka akan dapat diungkapkan

reaksi-reaksi pribadi manusia secara terperinci, perasaan-perasaanya, dan lain-lain ciri-ciri mentalistanya. Untuk itu, diperlukan persiapan yang mantap dari pewawancara, dan dia harus mempunyai kepekaan terhadap situasi-situasi yang dihadapinya.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002:2006).

Metode ini digunakan untuk mengetahui data tentang sejarah, jumlah customer, struktur organisasi.

4. Objektivitas dan Keabsahan Data

Pengukuran objektivitas dan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2005:330), triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai branding merokok pada mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung dan apa yang melatar belakangi mahasiswi Universitas Lampung dalam Branding merokok.

Menurut Patton dalam Moleong (2005:330), triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menguor objektivitas dan keabsahan data pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Data-data yang diperoleh dari informan melalui metode wawancara dibandingkan dengan hasil pengamatan di lapangan. Sehingga peneliti dapat dengan mudah menyimpulkan data yang valid dan relevan yang

berkaitan dengan topik permasalahan dalam penelitian ini. Peneliti menemukan hasil wawancara dengan hasil pengamatan sangat relevan. Contohnya peneliti melakukan wawancara tempat yang sering digunakan untuk merokok oleh mahasiswi Universitas Lampung, dalam pengamatan ditemukan bahwa tempat-tempat yang sering digunakan untuk merokok diantaranya adalah di coffee shop disekitar Universitas Lampung.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dengan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan, peneliti dapat mengukur apakah data hasil penelitian valid atau tidak. Apakah sudah sesuai dengan isi dokumen yang relevan dengan topik penelitian, sehingga peneliti yakin untuk memasukkan data yang benar-benar valid untuk menjawab berbagai permasalahan dalam penelitian ini.

3.6 Metode Analisis Data

Analisis data adalah sebagai bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian (Indriantoro, 2002:11). Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara. Analisis data dapat dilakukan setelah memperoleh data-data, baik dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian data-data tersebut diolah dan dianalisis untuk mencapai tujuan akhir penelitian.

Menurut Moleong (2007), analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2005), mereduksi data berarti merangkum, memilih data yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema atau polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman (2007) menyatakan, penyajian data adalah menampilkan sekumpulan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian-penyajian tersebut biasanya dalam bentuk matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dijelaskan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2005), langkah ketiga dalam pengelolaan dan analisis data kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan akan berkembang pada saat Peneliti berada di lapangan. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Sejarah Berdirinya Fisip Unila

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Lampung secara resmi menjadi fakultas berdasarkan Surat Keputusan Mendikbud Nomor 0333/O/1995. Keberadaan FISIP diawali Surat Keputusan Rektor Unila No. 90/KPTS/R/1983 Tentang Panitia Persiapan FISIP Unila yang diketuai: A. Kantan Abdullah (1983-1991) dan Abdulkadir (1991-1996) dengan 2 (dua) Program Studi yaitu Ilmu Pemerintahan dan Sosiologi (SK Dirjen Dikti Depdikbud N0. 103/DIKTI/Kep/1984). Tahun akademik 1985 mulai menerima mahasiswa baru.

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila mulai melaksanakan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Lampung Nomor 90/KPTS/R/1983 tanggal 28 Desember 1983 tentang Panitia Pendirian Persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Disusul kemudian tanggal 21 Agustus 1984 terbit Keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 103/DIKTI/Kep/1984 Tentang Jenis dan Jumlah Program Studi pada setiap jurusan dilingkungan Universitas Lampung. SK Dirjen Dikti inilah yang mengukuhkan keberadaan Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan yang berada dalam lingkungan Fakultas Hukum sebagai induk persiapan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Oleh Karena itu mulai tahun akademik 1985/1986, persiapan FISIP Unila menerima mahasiswa baru melalui jalur penelusuran minat dan kemampuan (PMDK) dan jalur seleksi penerimaan mahasiswa baru

(SIPENMARU). Kepanitiaan pendirian FISIP ini disempurnakan dengan SK Rektor Unila Nomor: 85/KPTS/R/1986 tanggal 22 Oktober 1985 tentang Panitia Pembukaan Persiapan FISIP Unila. Panitia Persiapan ini dipimpin oleh seorang ketua yang berada di bawah tanggung jawab langsung kepada Rektor Universitas Lampung. Tugas Panitia ditegaskan dengan SK Rektor Unila Nomor : 111/KPTS/R/1989 tanggal 29 Desember 1989, bahwa panitia bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan:

1. Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengajaran;
2. Penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dan teknologi;
3. Pengabdian kepada masyarakat;
4. Pembinaan civitas akademika;
5. Kegiatan pelayanan administrasi.

Adapun Ketua Persiapan FISIP Universitas Lampung adalah sebagai berikut:

1. Drs. A. Kantan Abdullah : 1985-1991
2. Drs. Abdul Kadir, M.S : 1991-1997

FISIP Unila resmi berdiri sebagai fakultas berdasar SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tanggal 15 November 1995 NomorL 0333/O/1995 tentang Pembukaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. FISIP terdiri dua program studi yaitu Program Studi Sosiologi dan Program Studi Ilmu Pemerintahan. Berdasarkan SK Dirjen Dikti. Depdikbud RI Nomor: 37/DIKTI/Kep/1997 tanggal 27 Febuari 1997 maka status Program Studi tersebut ditingkatkan menjadi jurusan. Pada tanggal 18 Maret 1997 terbit keputusan Dirjen Dikti Depdikbud RI Nomor: 49/DIKTI/Kep/1997 tentang Pembentukan Program Studi Ilmu Komunikasi.

Dalam rangka memenuhi harapan masyarakat akan ketersediaan tenaga-tenaga terampil siap pakai, mulai tahun akademik 1998/1999 FISIP membuka program Diploma III (Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 211/DIKTI/Kep/1998): Program Studi Administrasi Perkantoran dan Sekretaris, Program Studi Hubungan Masyarakat (Humas), dan Program Studi Perpustakaan, Dokumentasi dan Informasi (Keputusan Dirjen Dikti

Nomor: 3953/D/T/Kep/2001); Serta membuka Program Ekstensi/Nonreguler (S.1) berdasarkan Keputusan Dirjen Dikti nomor 28/DIKTI/Kep/2002 dan Keputusan Rektor Unila nomor 4596/J26/PP/2003, yaitu Program Studi Sosiologi, Program Studi Ilmu Pemerintahan, dan Program Studi Ilmu Komunikasi. Kemudian pada tanggal 1 Juli 1998 terbit Keputusan Dirjen Dikti Nomor: 212/DIKTI/Kep/1998, tentang Pembentukan Program Studi Strata 1 (reguler): Ilmu Administrasi Negara dan Program Ilmu Administrasi Niaga/Bisnis. Pada Tanggal 8 Oktober 2012 terbit keputusan Mendikbud nomor: 352/E/2012 tentang Pembentukan Program Studi Strata 1 (Reguler): Ilmu Hubungan International.

Selanjutnya berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 2158A.2.1.2/KP/1997, tanggal 23 Januari 1997 diangkat Drs. M. Sofie Akrabi, M.A. Sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang pertama, Adapun masa kepemimpinan di FISIP Unila adalah:

Tabel 1. Pimpinan Fakultas

Periode	Dekan	Pd. 1/ Wd.*	Pd. 2/Wd.*	Pd 3/Wd.*
1996-2000	M.Shofie Akrabi	Yulianto	A.Efendi	Agus Hadiawan
2000-2004	Bambang Sumitro	Hertanto	Abdulsyani	Agus hadiawan
2004-2008	Hertanto	Syarief Makhya	Abdulsyani	Dian Komarsyah
2008-2012	Agus Hadiawan	A.Efendi	Yulianto	Ikram
2012-2016	Agus Hadiawan	A.Efendi	Yulianto	Pairulsyah
2016-2020	Syarief Makhya	Susetyo	Denden Kurnia	Dadang Karya
2020-2024	Ida Nurhaida	Dedy Hermawan	Arif Sugiono	Robi Cahyadi

Sumber : <https://fisip.unila.ac.id/>.

4.2 Visi dan Misi

VISI “FISIP UNILA menjadi Fakultas 10 terbaik di Indonesia pada tahun 2025”

MISI :

1. Menyelenggarakan pendidikan di bidang ilmu sosial dan politik dalam rangka menghasilkan lulusan yang menguasai ipteks, berintegritas

tinggi dan berdaya saing baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional.

2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang ilmu sosial dan politik untuk mendukung pendidikan dan pengabdian pada masyarakat.
3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat berbasis kearifan lokal untuk mendukung masyarakat madani yang harmonis dan sejahtera.
4. Menyelenggarakan organisasi dan tata kelola yang baik berorientasi pada mutu dan kemampuan bersaing.
5. Menyelenggarakan kerjasama dengan stakeholders di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

4.3 Tupoksi Sub Bagian Akademik

Macam-macam tupoksi bagian akademik:

1. Subbagian Perencanaan dan Kepegawaian mempunyai tugas melakukan jurusan penyusunan rencana, program, dan anggaran fakultas, pengelolaan data dan layanan informasi, evaluasi dan pelaporan, serta ketatalaksanaan dan kepegawaian.
2. Subbagian Akademik mempunyai tugas melakukan urusan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
3. Subbagian Kemahasiswaan dan Alumni mempunyai tugas melakukan administrasi kemahasiswaan dan alumni.
4. Subbagian Keuangan dan Umum mempunyai tugas melakukan urusan keuangan, ketatausahaan, kerumahtanggaan, dan pengelolaan barang milik negara.

4.3.1 Unsur-Unsur Pelaksana

Unsur-unsur pelaksanaan sebagai berikut:

1. Merencanakan, melaksanakan, mengembangkan, dan melakukan evaluasi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

2. Membina Dosen di bidang akademik.
3. Menelaah pembukaan program studi baru di berbagai strata pendidikan.
4. Melakukan inventarisasi kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.
5. Melakukan pemantauan dan evaluasi proses pembelajaran setiap semester.
6. Melakukan pemantauan dan evaluasi sistem penerimaan mahasiswa baru.
7. Melakukan pengendalian standarisasi baku mutu pendidikan akademik dan profesi.
8. Menyelenggarakan pengelolaan data bidang administrasi akademik.
9. Melakukan koordinasi fungsional dengan Pembantu Rektor Bidang Akademik.
10. Menyusun dan menyampaikan Laporan Tahunan kepada Dekan.

4.3.2 Kasubbag Akademik dan Kerjasama FISIP Unila

Masing-masing tugas Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama FISIP Unila:

1. Melakukan penyusunan program kerja Sub bagian akademik.
2. Melakukan pengumpulan dan pengolahan data bidang akademik, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.
3. Melakukan penyusunan jadwal kuliah perkuliahan, praktikum dan pelaksanaan ujian.
4. Melakukan urusan legalisir transkrip dan ijazah mahasiswa.
5. Melakukan penyusunan dan penetapan pembimbing Akademik.
6. Melakukan pengusulan penerbitan ijazah, wisuda, perpanjangan masa studi, usul putus studi/DO dan cuti.
7. Melakukan pengusulan cuti mahasiswa.
8. Melakukan penyusunan laporan Sub bagian akademik.
9. Melakukan penyusunan rencana kebutuhan sarana akademik.
10. Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen subbagian.

4.3.3 Staf Akademik dan Kerjasama FISIP Unila

Masing-masing tugas Staf Akademik dan Kerjasama FISIP Unila

1. Mendistribusikan SK Mengajar di kirim ke jurusan
2. Menyiapkan dan melayani surat pengantar toefel untuk mahasiswa
3. Menyiapkan blangko penerbitan, perbaikan nilai KHS
4. Melayani legalisir ijasah dan transkrip seluruh jurusan
5. Mengarsipkan surat-surat yang berhubungan dengan akademik
6. Membuat laporan pelaksanaan tugas
7. Melaksanakan tugas lain yang diberikan atasan
8. Membantu penerimaan pendaftaran semester pendek
9. Membantu membuat surat keterangan lulus (SKL)
10. Membantu mendistribusikan jadwal kuliah terpadu dan jadwal UAS ke jurusan
11. Pembuatan jadwal kuliah, UAS ganjil dan Genap
12. Proses pengelolaan pembuatan SK Mengajar dan proses pembuatan SK Pembimbing akademik semester ganjil dan genap serta mencetak SK mengajar dan pembimbing akademik
13. Laporan perkuliahan ke EPSBED/PDPT semester ganjil dan genap (Online)
14. Rekap laporan BKD FISIP semester ganjil dan genap (Online)
15. Proses input data dan monitoring data siacad online
16. Proses usul Pra-DO tingkat fakultas dan finalisasi DO Akademik ke Rektorat
17. Usul pembuatan NIDN,pindah home base, perbaikan data dosen
18. Pengelolah data wisuda (wisuda terbaik) per periode
19. Perbaikan, pemasangan dan monitoring jaringan di lingkungan unit kerja FISIP (untuk penyesuain SK CPNS sebagai Pranata Komputer)
20. Membuat kontrak pengabdian dan penelitian 80% dan 20%
21. Membuat surat masuk dan surat keluar
22. Memberitahukan kegiatan dosen yang terkait akademik dan kerjasama
23. Membuat daftar absen dan no bangku
24. Membuat surat pengantar ke rektorat (penerbitan nilai program diploma, sarjana, membuat surat pengantar cuti)
25. Legalisir transkrip dan ijasah

26. Penyusunan berkas wisuda per periode
27. Penyusunan berkas wisuda per periode
28. Memvalidasi online wisuda per periode
29. Menginput SK Ujian dan Pembimbing
30. Membuat SK Kuliah terbimbing dan pengantar nilai kuliah terbimbing
31. Perpanjangan masa studi.

4.3.4 Staf Ruang Baca/Perpustakaan FISIP Unila

Masing-masing tugas Staf Ruang Baca/Perpustakaan FISIP Unila

1. Melayani peminjaman dan pengembalian buku
2. Melayani pembuatan kartu anggota ruang baca
3. Melayani pembuatan surat bebas pustaka
4. Melayani penerimaan skripsi, tugas, dan tesis
5. Mendata dan mengolah buku, tugas akhir dan tesis
6. Mengolah CD tugas akhir, skripsi dan tesis
7. Menyusun dan menata buku, tugas akhir, skripsi dan tesis
8. Menghitung pendapatan kas ruang baca.

4.3.5 Staf Jurusan FISIP Unila

Masing-masing tugas Staf Jurusan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana FISIP Unila

1. Membantu menerima, mencatat usulan judul tugas akhir, skripsi dan tesis mahasiswa`
2. Membantu menyiapkan penyelenggaraan seminar, ujian tugas akhir, skripsi dan tesis mahasiswa serta pembimbing akademik
3. Membantu mendokumentasikan bank soal (UTS,UAS)
4. Membantu melaksanakan pencatatan ujian skripsi.

4.3.6 Prestasi Mahasiswa dan Kegiatan Fakultas/Unit Kerja

Tabel 2. Kegiatan Mahasiswa Tingkat Nasional 2017.

NO	NAMA	PERLOMBAAN	CAPAIAN
1	Surya Gandhi AS	-Lomba Penulisan Essay Nasional -Lomba Debat Nasional	-Juara II -Finalis 5 Besar

2	Chandra Adityas	Lomba Duta Museum	Juara Harapan I
3	Nadira Aulia Rulyani	Lomba Duta Museum	Juara Harapan I
4	Ahmad Robi Ulzikri	-Lomba Debat National Governance Days 2017 -Lomba Debat Polgovdays	-Juara III -The Best Speaker
5	Ulfa Umayasari	-Lomba Debat National Governance Days 2017 -Lomba Debat Polgovdays	-Juara III -The Best Speaker

Sumber : <https://fisip.unila.ac.id/>

Tabel 3. Kegiatan Mahasiswa 2015

No	NAMA/JURUSAN	KEGIATAN/ ORGANISASI	CAPAIAN/ PENGHARGAAN/ PENGAKUAN	TAHUN PEROLEHAN	TINGKAT
1	Yuda Eka Prasetya (sosiologi)	-Causeway Challenge, Johor Bahru, Malaysia -AEO 2017(Asian English Olympic) - AEO 2017(Asian English Olympic)	-Juara III Scrabble -Juara II Scrabble - Juara II Scrabble	-2016 -2017 -2018	Internasional Internasional Internasional
2	Tazkiyah Azizah (Ilmu Komunikasi)	-Islamic Festival -Tahfidzul Qur'an -Project and Competition	-Juara II Wall Magazine -Siswi Terbaik III -Juara III	-2015 -2016 -2017	Provinsi Sekolah International
3	Aisyah Mutiara Nurfadhilah (D3 Sekretari)	-Islamic Festival -Lomba Risma Sindang Sari	-Juara III Wall Magazine -Juara I DA'IAH	-2015 -2015	Provinsi Desa
4	Shalwah Sakinah (D3 HUMAS)	-FLS2N Film Pendek -Lomba Menulis Essay Mahasiswa/I Se- Provinsi Lampung	-Juara II -Juara I	-2017 -2018	Kabupaten Provinsi
5	Dara Billa Puspita Winanti (Hubungan Internasional)	PNMHII XXVII National University	-Piagam Penghargaan: Best Report of Intergovernmental Organization (IGO) Sertifikat: Adjudicator	2015 2017	Nasional Nasional

		Debating Championship International Relation	Piagam: Chair MUN	2018	Provinsi
6	Aditya Kusuma	Duta Genre	Piala dan Sertifikat	2019	Sekolah/ Universitas
7	Ayu Santika (Administrasi Bisnis)	Muli Mekhanai Pringsewu 2019	Piala dan Sertifikat	2019	Kabupaten
8	Fifki Nugraeni	Storytelling Alsa	Sertifikat	2019	Nasional

Sumber : <https://fisip.unila.ac.id/>

Tabel 4. Kegiatan Fakultas/Unit Kerja (Regional, Nasional dan Internsional) 2017.

NO	NAMA KEGIATAN	REG	NAS	INTER
1	✓ SEFILA 2 Seminar Nasional FISIP Universitas Lampung tanggal 18 Oktober 2017		✓	
2	✓ Stadium General, dengan tema Business Ethic dan Asian Value and Democracy oleh Mr. Mislav Jezic (Indology), Mr. Kresimir Jurak (Confucious Institute), Mr. Prof Josip, TICA tanggal 14 Maret 2018			✓
3	✓ Seminar oleh Dr. Tetra Mahy (Monash University Australia) dengan tema Multilevel Business Regulation: Interactions of State Law, Transnational Regulation and Local Norms tanggal 27 Januari 2018			✓
4	✓ Kegiatan <i>Workshop Writing An Academic Journal</i> tanggal 6 Desember 2017			
5	✓ Seminar Internasional Cocoa For Sustainable Development tanggal 5 Desember 2017		✓	
6	✓ International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies (IICIS) Tanggal 9-10 September 2018-di Hotel Novotel, Bandar Lampung			✓
7	✓ Pengajuan AUN-QA Tahun 2018-			✓

8	✓	2019 Summer School: The University of Lampung is pleased to announce The Joint Summer School 2019, Zagreb University, Vern University and Lampung University, Tanggal 23-30 Juni 2019			✓
---	---	--	--	--	---

Sumber : <https://fisip.unila.ac.id/>

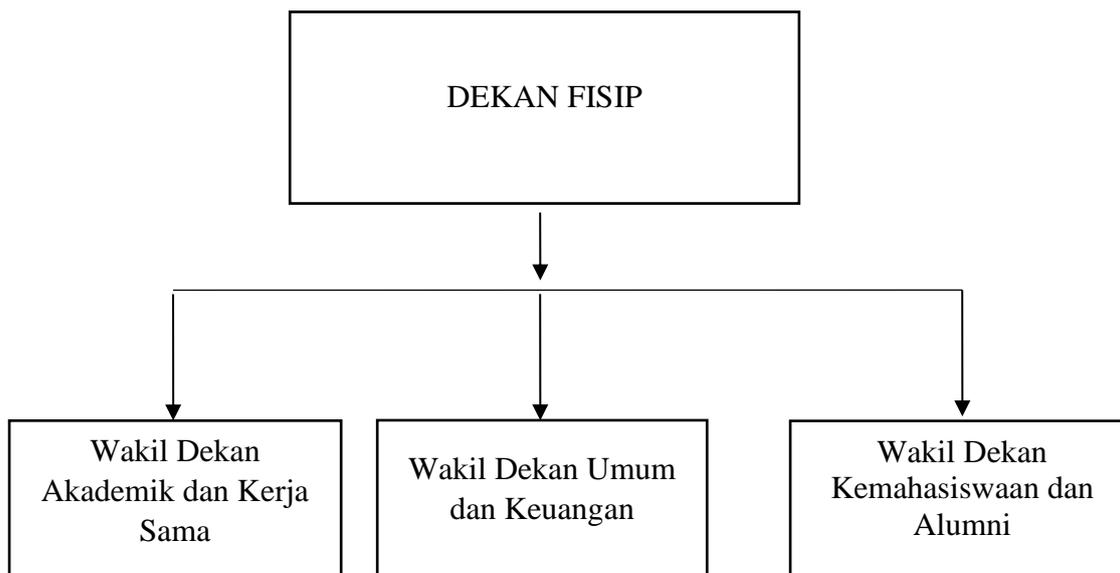
4.4 Jurusan/Program Studi (PS) dan Akreditasi

Tabel 5. Jurusan/Program Studi (PS) dan Akreditasi 2021

No	PS. Magister (S2)	Akrd.	Jur/PS. Sarjana (S1)	Akrd.	PS. Diploma (D3)	Akrd.
1	Ilmu Pemerintahan	B	Sosiologi	A	Perkantoran	B
2	Ilmu Administrasi	B	Ilmu Pemerintahan	B	Hubungan Masyarakat	B
3	Ilmu Komunikasi	Proses	I. Komunikasi	A	Perpustakaan	A
4	-		Ilmu Administrasi Publik	A	-	
5	-		Ilmu Administrasi Bisnis	A	-	
6	-		Hubungan Internasional	B	-	

Sumber : <https://fisip.unila.ac.id/>

4.5 Struktur Organisasi Fisip Unila



Gambar 2. Struktur Organisasi Fisip Unila

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dapat disimpulkan bahwa :

1. Beberapa faktor yang mempengaruhi Mahasiswi menjadi perokok rata-rata dari lingkup keluarga, teman-teman, dan lingkungan sekitar. Menurut beberapa informan diatas ada yang sudah mulai mengenal/mengonsumsi rokok sejak masih dibangku Smp dan ada juga yang masih baru dalam kurun waktu dekat ini. Motivasi yang mendasari mahasiswi mengonsumsi rokok di antaranya adalah ingin coba-coba, motivasi dari dalam diri sendiri setelah melihat orang lain merokok, dan untuk menghilangkan stress. Terdapat berbagai pengaruh baik lingkungan keluarga dan pergaulan yang membuat mahasiswi kemudian memutuskan untuk menjadi perokok. Dari berbagai faktor itulah yang menyebabkan suatu kondisi atau keadaan di mana kebiasaan merokok pada Mahasiswi hadir sebagai suatu tren baru dan sudah tidak dianggap tabu lagi oleh sebagian besar masyarakat.

2. Alasan Mahasiswi dalam memilih suatu Brand Rokok. Pada umumnya informan memilih Brand Sampoerna Mild dengan alasan lebih ringan untuk dihisap, sebagian informan juga memilih berbagai Brand Rokok dengan varian rasa seperti Esse Change, Esse Mix, Esse Menthol, LA Ice, Marlboro Ice Blast sebagai alternatif lain tentu dengan alasan lebih memiliki sensasi saat menghisapnya dan lebih terasa aroma Mint atau Menthol. Sebagian informan juga ada yang memilih Brand Rokok Gudang Garam yang sangat khas yaitu Surya 16 informan memilih Brand Rokok

tersebut tentu memiliki pertimbangan tersendiri karena sangat beda dengan informan Mahasiswi lain dengan alasan saat dihisap di tenggorokan pas, di genggaman enak, dan tentunya harga terjangkau bagi kantong Mahasiswi.

3. Sikap atau Perilaku Mahasiswi perokok ketika mendapat Stigma Negatif dari Masyarakat menurut informan pasti ada orang yang mencemooh karena melihat Mahasiswi merokok tetapi mereka hanya bicara dibelakang saja tidak berani bicara langsung didepan. Informan juga tidak terlalu menanggapi atau menguruskan hal-hal seperti itu, menurutnya masih banyak hal yang lebih penting dalam hidupnya. Informan juga berpendapat Mahasiswi perokok tidak semuanya buruk, beberapa diantara mereka ada yang memiliki prestasi dan mengembangkan potensi dirinya sama seperti Mahasiswi yang tidak merokok. Informan juga berkata Rokok tidak bisa dijadikan tolak ukur kepribadian seseorang, melainkan semua itu kembali kepada pribadi masing-masing. Pandangan atau Stigma bahwa Mahasiswi perokok itu buruk harus diubah, penilaian tentang Mahasiswi perokok adalah “Nakal” sudah terlalu kuno.

6.2 Saran

Menyikapi masalah rokok tentu harus ada kampanye aktif anti rokok dari Pemerintah dan memberikan penyuluhan bekerjasama dengan Departemen Kesehatan dan Departemen Pendidikan Nasional kepada Mahasiswi untuk upaya berhenti merokok, perlu ditunjang dengan penyuluhan kesehatan, melalui media cetak, media elektronik atau melalui program-program tertentu pada klinik berhenti merokok. Upaya berhenti merokok bagi seseorang sebenarnya kembali kepada diri sendiri, apakah perokok memang punya keinginan keras untuk menghentikan kebiasaan merokok yang telah bertahun-tahun menjadi bagian hidupnya. Sedangkan perlu ditumbuhkembangkan dalam Mahasiswi adalah kesadaran etika sosial dengan tidak merokok sembarangan. Dengan tetap menghargai hak asasi para perokok diharapkan

tetap membudayakan tatakrama atau etika merokok untuk menghargai hak asasi para bukan perokok.

Dari uraian diatas langkah-langkah yang harus diambil pihak kampus diantaranya:

1. Bagi pihak Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik dapat membuat sebuah kebijakan dengan memasukan isu-isu yang terkait dengan kesehatan khususnya merokok seperti larangan menjual rokok di lingkungan kampus.
2. Bagi pihak Universitas Lampung lebih memfungsikan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) serta lebih mempertegas sanksi terhadap perokok di lingkungan kampus dan sistem pengawasan yang baik agar kebijakan tersebut dapat berjalan efektif.
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk peraturan larangan merokok seperti adanya klinik berhenti merokok di Universitas Lampung dan disediakanya ruangan khusus untuk merokok (*smoking area*) di setiap Fakultas. Selain itu juga memberikan peringatan larangan merokok di setiap tempat yang dinyatakan sebagai daerah bebas rokok, memberikan baliho atau spanduk tentang peringatan larangan merokok dan bahaya merokok di setiap Fakultas di Universitas Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas Slamet Widodo 2010, *Strategi Branding“Djarum Black”Dalam Membentuk Psiko-Komunal New Community.*
- ARJarwanto2016,
<http://etheses.uinmalang.ac.id/677/7/09510008%20Bab%203.pdf> Diakses pada 12 Januari 2021 Pukul 07.54 Wib.
- Fisip.unila.ac.id/. Diakses Pada 25 April 2021 Pukul 08.00 Wib.
- Gaga Riyandi, Joko Wiyono, Erlisa Candrawati, 2017. *Hubungan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Pada Wanita Di Kota Malang.*
- Goffman’s Juni 2019, https://en.wikipedia.org/wiki/Personal_Branding.
- GraviyanaGisellaArnis2015,
http://etheses.uinmalang.ac.id/1960/7/10520021_Bab_3.pdf. Diakses Pada 12 Januari 2021 Pukul 07.54 Wib.
- Herry Rusandi 2008. *Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap Dengan Praktik Merokok Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro.*
- M Khedher – *International Journal Of Information, Business And ...*, 2014 – ijbm.site666.com. Diakses Pada 1 Mei 2021 Pukul 11.42 Wib.
- Mareni Puspita Sari 2016. *Perilaku Merokok Di Kalangan Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Desa Talang Pito, Kecamatan Bermani Ilir, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu), Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.*
- Muhammad Adam Hussein 2013. *Mengenal Personal Branding.*
- Nelfaro2014,<https://www.kaskus.co.id/thread/536cd30da3cb17d82c8b46fe/sejarah-dan-makna-brand-rokok-gudang-garam/>
- Ni Luh Putu Yuni Sanjiwani dan I Gusti Ayu Putu Wulan Budisetyani 2014. *Pola Asuh Permisif Ibu dan Perilaku Merokok Pada Remaja Laki-Laki di Sma Negeri 1 Semarapura, Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana.*
- Nujumun Ni’mah 2011. *Perilaku Merokok Mahasiswi UNNES. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.*
- Prof. Dr. Hamdi Muluk 2014. *Personal Branding (Kunci Kesuksesan Berkiprah Di Dunia Politik).*

Quina Asrin Muslimah *Konstruksi Identitas Brand Marlboro Dalam Perspektif Konsumen.*